

**PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI LINGKUNGAN
TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT WILAYAH
SUMATERA BARAT**

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**



OLEH

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL. 31 JUL 1997

SUMBER / HARGA : K /

KOLEKSI : K

NOMOR INVENTARIS : 1257/K/97 - P(2)

NO. KOLEKSI : 616.907 PEN 10

- | | |
|--------------------------|---------------|
| 1. Drs. Eri Barlian, MS | NIP 131668330 |
| 2. Dr. Abizar | NIP 130159275 |
| 3. dr. Armin Arief, MPH. | NIP 130232225 |
| 4. Drs. Bakaruddin, SU | NIP 130526488 |
| 5. Drs. Armen, SU | NIP 130989332 |
| 6. Drs. Nazulis Z | NIP 130686206 |
| 7. Drs. Harmein Muchtar | NIP 130318138 |
| 8. Dra. Sulastri | NIP 131668039 |

Dilaksanakan atas biaya
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
dengan Surat Kontrak
Nomor. : 09/P4M/DPPM/PM/1993
tanggal: 26 Mei 1993

Direktorat Pembinaan Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1993

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RINGKASAN

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT WILAYAH SUMATERA BARAT

Eri Barlian, Abizar, Armin Arief, Bakaruddin, Armen,
Nazulis Z, Harmein Muchtar, Sulastri.

Permasalahan yang paling menonjol di TNKS adalah perburuan badak dan peladang berpindah serta pencari hasil hutan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi dan peranan TNKS, sehingga tindakannya kurang mendukung kelestarian TNKS sendiri.

Kegiatan ini bertujuan untuk: a. meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat untuk mendukung kelestarian TNKS serta mengelola lingkungannya tanpa merusak TNKS, b. Mendemonstrasikan beberapa contoh kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Di samping itu kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat tentang peranan dan fungsi dari TNKS sehingga terlaksananya pelestarian flora dan fauna di TNKS. Manfaat lain adalah masyarakat dapat memanfaatkan waktu senggangnya untuk kegiatan yang dapat menambah pemanfaatan keluarga seperti: tanaman pekarangan dan pemeliharaan ikan melalui keramba.

Pada saat sekarang kesadaran kita makin lama makin meningkat dalam usaha pembangunan, namun untuk menjaga kelestarian sumber-sumber daya alam seperti: air, tanah,

hutan dan keanekaan jenis flora dan fauna terasa masih kurang. Jika hal ini tidak kita hiraukan maka keperluan akan menjaga kelestarian alam tersebut akan makin berkurang, sehingga anak-anak dan cucu-cucu kita tidak lagi banyak harapan untuk mempertahankannya apalagi meningkatkan kualitas kehidupan seperti kita sekarang (Soedjatmoko, 1988). Oleh karena itu Pemerintah telah mengambil kebijakan dengan menetapkan taman nasional untuk Perlindungan Pelestarian lingkungan hidup. Salah satu dari taman nasional tersebut adalah Kerinci Seblat.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pemuka masyarakat yang terdiri dari: Ninik Mamak, Alim Ulama, Cerdik Pandai, Pemuda/Pemudi, Ibu PKK, Kelompok Tani dengan jumlah ± 100 orang. Disamping itu kegiatan ini juga memberikan penyuluhan/pendidikan pada murid SD, SLTP, dan SLTA di Desa Kampung Tengah dengan jumlah ± 75 orang. Sedangkan metode yang dipakai adalah ceramah diskusi tanya jawab, audio visual (pemutaran filem) dan demonstrasi serta pameran.

Semua kegiatan yang direncanakan berjalan lancar tanpa menemui kesulitan yang berarti. Sedangkan hasil yang dicapai sangat mengembirakan. Hal ini terlihat dari antusiasnya masyarakat, aparat pemerintah desa dan kecamatan untuk berperanserta mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya. Karena kegiatan seperti ini baru pertama kali terjadi pada daerah mereka. Di samping itu kegiatan ini memberikan pengetahuan pada mereka tentang TNKS dan lingkungan mereka, sehingga mereka benar-benar merasakan

manfaat dari mengikuti kegiatan ini seperti mengetahui fungsi dan peranan TNKS sehingga mereka bisa menjaga kelestarian TNKS dan juga mengetahui derita/kerugian yang akan mereka alami jika merusak TNKS. Oleh sebab itu Bapak Camat dan tokoh-tokoh masyarakat memohon untuk kegiatan seperti ini dilanjutkan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang ada di pedesaan khusus Desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan pengabdian di desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tim yang terlibat merasa puas sekalipun jaraknya cukup jauh dan jalannya sangat parah supaya kegiatan ini dapat berdaya guna maka disarankan supaya kegiatan seperti ini dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan di daerah sekeliling TNKS sehingga masyarakat TNKS sehingga masyarakat tahu tentang peranan dan fungsi serta dampak dari TNKS tersebut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Drs. Syafnil Effendi, SH (Penanggung jawab)
2. Dr. Agus Irianto (Wakil Penanggung Jawab)
3. Drs. Eri Barlian, MS. (Ketua Pelaksana)
4. Dr. Abizar (Anggota)
5. dr. Armin Arief, MPH. (Anggota)
6. Drs. Bakaruddin, SU. (Anggota)
7. Drs. Armen, SU (Anggota)
8. Drs. Nazulis Z (Anggota)
9. Drs. Harmein Muchtar (Anggota)
10. Dra. Sulastri (Anggota)

KATA PENGANTAR

Perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah melaksanakan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada Masyarakat pada dasarnya menggambarkan produk interaksi yang dilakukan oleh intelektual dan lingkungannya yang ditopang oleh unsur-unsur penunjang yang dimiliki. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Adalah merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa berupa pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Bentuk pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang telah dilakukan oleh IKIP Padang baru meliputi tiga bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kegiatan masyarakat dan kaji tindak. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat

dalam memperbaiki dan mengembangkan mutu kehidupannya sejalan dengan tuntutan pembangunan nasional maupun daerah.

Terlaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana pengabdian serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Pada kesempatan ini sepatutnyalah kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Akhirnya kepada seluruh Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas kesungguhan, keuletan dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Padang, Januari 1994
Pusat Pengabdian pada
Masyarakat IKIP Padang,

Drs. Syafnil Effendi, SH
NIP 130526165

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
TIM PELAKSANA	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	4
B. Perumusan Masalah	5
II. TUJUAN DAN MANFAAT	6
A. Tujuan	6
B. Manfaat	6
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	7
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	10
A. Realisasi Pemecahan Masalah	10
B. Khalayak Sasaran	11
C. Metode yang Digunakan	12
V. HASIL KEGIATAN	15
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran-saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan sistem yang meliputi lingkungan hayati dan non hayati. Lingkungan hidup dapat mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya. Karena itu wajib dikembangkan dan dilestarikan kemampuannya agar tetap dapat menjadi sumberdaya dan penunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Terpeliharanya ekosistem yang baik dan sehat merupakan tanggung jawab yang menuntut peranserta setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan daya dukung lingkungan. Untuk itu pembangunan yang bijaksana harus dilandasi wawasan lingkungan sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang.

Pada saat sekarang kesadaran kita makin lama makin meningkat dalam usaha pembangunan namun untuk menjaga kelestarian sumber-sumber daya alam seperti: air, tanah, hutan dan keanekaan jenis flora dan fauna terasa masih kurang. Jika hal ini tidak kita hiraukan maka keperluan akan menjaga kelestarian alam tersebut akan makin berkurang, sehingga anak-anak dan cucu-cucu kita tidak lagi banyak harapan untuk mempertahankannya apalagi meningkatkan kualitas kehidupan seperti kita sekarang (Soedjatmoko, 1988).

Lingkungan hidup menjadi masalah karena umat manusia sekarang ini mempunyai kemampuan yang luar biasa sehingga sudah merupakan faktor utama dalam mempengaruhi bahkan merobah dan merusak keseimbangan-keseimbangan alam, termasuk sistem-sistem fisik, kimia dan biotanya.

Kondisi seperti itu membuat lingkungan hidup semakin buruk. Perusakan hutan, pencemaran air, tanah dan udara terus berlangsung. Mutu dan jumlah sumber daya alam menipis. Keanekaan tumbuhan dan hewan yang menipis akan mengganggu keseimbangan dan kemantapan ekosistem sehingga berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya.

Mengingat hal tersebut di atas pemerintah Republik Indonesia telah mengambil kebijakan dengan menetapkan taman nasional untuk perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

Dari 16 buah taman nasional yang ada di Indonesia salah satunya adalah Kerinci Seblat yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan yang mempunyai luas 1.484.650 ha.

Berdasarkan hasil survei dari para ahli bahwa pada Taman Nasional Kerinci Seblat terdapat 3 famili dari formasi hutan. Formasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lowland Forest (0 - 1000 M) yang didominasi oleh jenis *Depterocarpaceae* dan *Leguminosaceae*.
2. Lower Mountane (1000 - 1500 M) yang didominasi oleh jenis *Dipteracarpaceae* dan *Lauraceae* serta *Myrtaceae*.

3. Upper Mountane yang didominasi oleh jenis *Lauranceae* dan *Fagaceae* serta *Ericaceae*.

Sedangkan jenis fauna yang ada di TNKS adalah:

Ada 139 species burung dan banyak jenis mamalia. Pada taman ini juga ada tapir (*Tapirus Indicus*) Harimau (*Panthers Tigris*) dan jenis *Neofilis nebulosa* serta *Capricorus Sumatrensis*. Selain itu pada TNKS juga ada ular dan orang hutan serta babi dan badak.

Dari sekian banyak jenis fauna yang ada di TNKS, badak mendapat sorotan utama karena perburuan terhadap satwa ini masih terus berlangsung. Karena itu pemerintah dan para pakar yang terkait merasa cemas, hal ini disebabkan badak merupakan salah satu satwa yang dikelompokkan satwa langka atau dilindungi yang jumlahnya makin berkurang.

Disamping perburuan badak kelestarian TNKS juga dirongrong oleh peladang berpindah dan pencari hasil hutan yang berkeliaran di dalam TNKS tersebut.

Berdasarkan pengamatan para pakar dan sumber yang dapat dipercaya faktor penyebab perburuan badak dan kegiatan manusia di dalam TNKS disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang fungsi dan peranan TNKS untuk kelestarian flora dan fauna yang ada didalamnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut menyebabkan tindakannya kurang mendukung kelestarian TNKS itu sendiri.

A. Analisa Situasi

Desa Pasar Malintang pada tanggal 21 Nopember 1993 secara resmi digabungkan dengan Desa Padang Kajai gabungan desa ini diberi nama Desa Kampung Tengah. Jarak desa ini dengan ibukota kecamatan ± 3 Km namun karena jalannya sangat parah maka tidak ada sarana transportasi yang bisa dipakai sampai ke desa ini. Oleh sebab itu jalan kaki merupakan satu-satunya cara untuk menuju lokasi.

Jumlah penduduk desa ini sebanyak 1732 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 190 sedang luas wilayah 1000 ha dengan perincian sbb:

- Perumahan 100 ha
- Sawah/lahan 350 ha
- Pertanian tanah kering/ladang 50 ha
- Rawa-rawa 500 ha.

Mata pencarian masyarakat daerah ini adalah bertani dan mencari hasil hutan. Hasil tani yang utama di desa ini adalah padi, petai, kopi, dan karet. Sedangkan hasil hutan yang utama adalah kayu dan garu.

Tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini tergolong rendah (Bakaruddin, 1993) ditambah lagi dengan jaringan transparansi dan media komunikasi yang tidak mendukung sehingga desa ini menjadi terisolir dari daerah lain. Hal ini tentu menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat di daerah ini sangat rendah. Kenyataan inilah yang menyebabkan terjadinya perusakan TNKS dan perburuan terhadap satwa masih tetap dilakukan oleh masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Pelestarian TNKS dilakukan untuk melestarikan flora dan fauna yang dikhawatirkan terancam punah. Usaha yang dapat dilakukan guna memperlambat proses kepunahan dengan jalan tidak merusak lingkungan habitatnya (TNKS).

Namun kenyataan perusakan lingkungan TNKS dan perburuan masih tetap dilakukan oleh masyarakat. Keadaan ini disebabkan oleh ketidak tahuan masyarakat tentang flora dan fauna yang dilindungi dalam TNKS serta makna dari keberadaan TNKS tersebut.

Berkenaan dengan masalah tersebut maka salah satu kebijaksanaan yang dapat ditempuh guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di lingkungan TNKS agar tidak merusak habitat flora dan fauna yang ada di TNKS adalah dengan cara melaksanakan kegiatan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat setempat.

Tidak adanya penyuluhan dan pendidikan tentang peranan dan fungsi serta dampak kegiatan manusia pada TNKS akan berakibat terus berlangsungnya perusakan TNKS yang pada gilirannya akan melenyapkan flora dan fauna yang ada dalam TNKS tersebut.

II TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat untuk mendukung kelestarian TNKS
2. Meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat untuk mengelola lingkungannya tanpa merusak TNKS
3. Mendemonstrasikan beberapa contoh kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

B. Manfaat

Manfaat yang dicapai melalui kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat dan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat mulai dari pemukiman masing-masing sampai ke jalan-jalan yang berada di lingkungan Desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan.

Disamping itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini masyarakat mengetahui peranan dan fungsi dari TNKS sehingga terlaksananya pelestarian flora dan fauna di dalam TNKS.

Manfaat lain yang diperoleh masyarakat dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh KS-PKLH IKIP Padang adalah pemanfaatan tanaman pekarangan dan gizi keluarga serta pembuatan keramba ikan yang dapat mengisi waktu ibu-ibu rumah tangga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Lingkungan hidup yang digambarkan sebagai suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dikembangkan dan dilestarikan kemampuannya agar tetap menjadi sumber dan penunjang hidup manusia. Garis-garis Besar Haluan Negara telah menetapkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan, sumber-sumber alam Indonesia harus digunakan secara rasional, tidak merusak tata lingkungan hidup manusia dan dilaksanakan dengan kebijakan menyeluruh serta memperhitungkan kepentingan generasi mendatang (GBHN, 1988).

Dalam mewujudkan kesejahteraan manusia dengan tanpa mengabaikan kesejahteraan makhluk hidup lainnya, maka manusia akan selalu berada dalam tiga lingkungan. Pertama lingkungan alami atau lebih dikenal dengan ekosistem yaitu lingkungan yang tidak didominasi oleh manusia secara berlebihan sehingga makhluk lainnya mempunyai kesempatan dan memperoleh tempat untuk hidup wajar. Kedua adalah lingkungan sosial atau lebih dikenal dengan sosiosistem, yaitu lingkungan dimana manusia melaksanakan hubungan atau berintegrasi dengan sesamanya yang didasarkan pada pola interaksi yang berkembang dalam bentuk hubungan struktural dan fungsional antara satu dengan yang lainnya. Ketiga adalah lingkungan buatan atau binaan dimana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan berusaha untuk menerapkan

teknologi, seperti dalam pertanian, perhubungan dan lain-lainnya sehingga tercipta lingkungan buatan yang di dalamnya didominasi oleh manusia (teknosistem). Ketiga lingkungan tersebut akan tergantung dan saling mengisi satu sama lainnya.

Tidak dapat dimungkiri bahwa dalam mempertahankan kehidupannya, manusia baik secara langsung maupun tidak langsung akan selalu tergantung pada lingkungan alam tempatnya hidup, seperti: kualitas air, udara, kesuburan tanah dan kualitas sumber daya alam lainnya. Hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidaklah semata terwujud sebagai hubungan dimana manusia dapat mempengaruhi dan merubah bentuk lingkungannya, tetapi juga terwujud sebagai hubungan dimana manusia dapat mempengaruhi dan merubah bentuk lingkungannya. Dalam lingkungan yang diciptakannya atau dibinanya secara aktif, sehingga terlihat bahwa dari satu segi manusia menjadi bagian dari lingkungan alamiah dan merupakan bagian dari dirinya.

Mengingat adanya interaksi antara komponen-komponen dalam lingkungan hidup, perubahan dalam suatu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya dan keseluruhan ekosistem.

Kondisi lingkungan hidup dewasa ini semakin memburuk. Hal ini terlihat dengan perusakan hutan terus berlangsung, mutu dan jumlah sumber daya alam menipis, keanekaan tumbuhan dan hewan semakin sedikit. Beberapa jenis tumbuhan dan hewan telah menghilang dari habitatnya.

Kepunahan tumbuhan dan hewan akan mengganggu keseimbangan dan kemantapan ekosistem bumi sehingga berdampak negatif terhadap kelangsungan manusia dan makhluk lainnya.

Mengingat kecendrungan beberapa jenis biota, khususnya hewan yang menjadi punah, maka pemerintah Republik Indonesia telah mengambil kebijakan untuk melindungi hewan dan tumbuhan dimaksud yang dikenal dengan sebutan hewan dan tumbuhan langka.

Salah satu hewan langka yang ada di TNKS adalah Badak Sumatera (*Dicorhinus sumatrensis*) atau badak yang bercula dua yang habitatnya terancam punah karena ulah manusia berpindah. Disamping itu badak juga diburu karena tergiur oleh harga cularanya yang mahal.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keberadaan TNKS mengakibatkan mereka terus melakukan peladangan berpindah dan memburu badak/hewan lainnya serta mengambil hasil hutan yang ada di TNKS tersebut.

IV PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka KS-PKLH IKIP Padang melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan.

Tahapan pertama: Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini turun ke lokasi untuk menjelaskan tujuan kegiatan pada Muspika Tapan dan Aparat Pemerintah Desa Kampung Tengah serta pemuka masyarakatnya.

Tahapan kedua: Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan penyuluhan tentang TNKS dan ikut bergotong royong dengan masyarakat untuk membebun membersihkan jalan serta membuat pagar pekarangan rumah dengan bambu dan tanaman hidup yang ada di lokasi tersebut.

Tahapan ketiga: Meminta tanggapan dan sekaligus saran dari masyarakat tentang kegiatan yang dilakukan baik yang telah berjalan maupun yang akan berjalan.

Tahapan keempat: Mengadakan pameran dan pemutaran filem yang berhubungan dengan aktivitas lingkungan khususnya TNKS.

Tahapan kelima : Mengadakan ceramah dan tanya jawab antara masyarakat dengan anggota KS-PKLH yang terlibat dan Camat Perwakilan Tapan serta Anggota DPRD Tk. II Pesisir Selatan kegiatan ini merupakan puncak kegiatan dari aktivitas pengabdian pada masyarakat ini.

Untuk lebih memahaminya masyarakat tentang TNKS dan lingkungan pada umumnya, KS-PKLH memberikan ± 15 buah buku dan sejumlah Poster serta Chart yang sengaja dibuat untuk memudahkan masyarakat berkomunikasi dengan anggota KS-PKLH yang mengadakan pengabdian di Desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat.

B. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pemuka masyarakat yang berada di Desa Pasar Malintang dan Desa Padang Kajai yang sekarang bernama Desa Kampung Tengah Para Pemuka Masyarakat tersebut terdiri dari:

1. Ninik Mamak
2. Alim Ulama
3. Cerdik Pandai
4. Pemuda/pemudi (karang taruna)
5. Ibu-ibu PKK
6. Pemangku Adat
7. Kelompok Tani

Jumlah dan para pemuka masyarakat yang ikut ± 100 orang

Disamping itu kegiatan ini juga ditujukan pada anak sekolah dasar (kelas 4, 5 dan 6) dan pelajar SLTP serta siswa SLTA yang berada di Desa Kampung Tengah yang berjumlah ± 75 orang.

Sasaran untuk anak sekolah/pelajar adalah untuk memberi pengetahuan dan memperkenalkan media pengajaran seperti OHP, Slide Proyektor, Chart, Filem dan lain-lain, serta menjelaskan pentingnya pendidikan bagi mereka.

Selain itu pada mereka juga dijelaskan tentang fungsi dan peranan TNKS serta kebersihan lingkungan yang bertujuan untuk mengantisipasi aktivitas masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan pelestarian TNKS dimasa mendatang

C. Metode Yang Digunakan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum turun ke lapangan diadakan pertemuan dengan personalia yang terlibat dalam kegiatan ini, yang bertujuan:
 - a. Membahas langkah-langkah dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (5 Juli 1993)
 - b. Pembagian tugas untuk menyusun materi yang akan dituangkan baik dalam bentuk tulisan (makalah) maupun dalam bentuk gambar-gambar (12 Juli 1993)
 - c. Merencanakan pengambilan lokasi-loaksi yang akan di shooting dengan vidio serta ulasannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat (25 September 1993)
 - d. Ceking materi dan peralatan yang akan dilaksanakan pada pengabdian masyarakat (26 September dan 6 Nopember 1993).

2. Kegiatan ke lapangan yang bertujuan:

a. Pengurusan izin (11 Juli - 19 Agustus 1993)

b. Melengkapi materi dengan menghubungi departemen yang terkait seperti:

- Departemen Kehutanan RI di Jakarta
- Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat
- BKSDA Propinsi Sumatera Barat
- Dinas Perikanan Propinsi Sumatera Barat
- WWF Jakarta dan Sungai Penuh
- Departemen Pertanian (BIP) Propinsi Sumatera Barat
- Dan lain-lain.

(6 Juli - 14 Agustus 1993)

c. Pertemuan dengan Aparat Pemerintah Desa Pasar Malintang dan Muspida Tapan untuk menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian dari KS-PKLH IKIP Padang (18 Agustus 1993)

d. Pengambilan gambar (shoting) ke lokasi-lokasi yang telah ditentukan untuk pembuatan filem, sesuai dengan materi yang telah ditetapkan (19 September 1993).

e. Gotong royong menimbun, membersihkan jalan dan lingkungan sekitar serta membuat pagar pekarangan rumah dari bahan bambu dan pohon hidup (sumberdaya alam yang ada di lokasi). Kegiatan ini juga dilakukan sejalan dengan penyuluhan pada masyarakat pada saat istirahat baik di warung-warung maupun di

tepi sungai. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Minggu dan Senin selama bulan Oktober 1993.

- f. Peninjauan sumber air sungai dan bendungan bersama Departemen Pekerja Umum Tk. II Pesisir Selatan dan Camat beserta jajarannya (28 Oktober 1993).
- g. Meminta tanggapan pemuka masyarakat tentang kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan menghimpun saran masyarakat tentang aktivitas yang sangat penting dilakukan untuk kegiatan selanjutnya. Pertemuan ini dihadiri Camat Perwakilan Tapan dan Stafnya (4 Nopember 1993).
- h. Pameran dan pemutaran filem yang terpusat di SD Inpres Pasar Malintang (7 dan 8 Nopember 1993)
- i. Ceramah dan tanya jawab dengan siswa/siswi di desa Pasar Malintang (8 Nopember 1993 jam 8.30 - 12.30 WIB).
- y. Ceramah dan tanya jawab dengan masyarakat yang dihadiri Anggota DPRD Tk. II Pesisir Selatan serta Muspika Perwakilan Tapan (8 Nopember 1993 jam 14.00 - 20.00 WIB).
- k. Meninjau lokasi tempat pengabdian setelah semua kegiatan yang direncanakan telah terlaksana. Aktivitas ini sekaligus untuk evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan (27 -28 Nopember 1993).

V. HASIL KEGIATAN

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan kegiatan ini adalah observasi yaitu dengan melihat animo masyarakat dalam berperan serta dalam kegiatan ini, baik Muspika Tapan dan Perangkat Desa Kampung Tengah maupun masyarakat yang tinggal di Desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat. Di samping itu evaluasi juga dilakukan dengan melihat perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilakukan masyarakat umumnya belum menyetujui dengan baik akan fungsi, serta peranan TNKS bagi kehidupan mereka. Dan dengan terlaksananya kegiatan ini telah menambah pengenalan serta pemahaman mereka tentang keberadaan TNKS di lingkungannya. Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan masyarakat benar-benar merasakan manfaat yang akan mereka peroleh bila ikut menjaga kelestarian TNKS, dan kerugian yang bakal mereka derita bila TNKS mereka rusak.

Setiap kegiatan diikuti masyarakat dengan penuh antusias dan semangat. Partisipasi mereka dalam mengikuti seluruh kegiatan sangat tinggi dan optimal mulai dari tahap persiapan sampai pada saat pelaksanaan.

Secara keseluruhan kegiatan ini dinilai berhasil karena tujuan dari kegiatan ini tercapai sebagaimana yang dikehendaki.

Faktor pendorong yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya dukungan moral yang diberikan oleh Camat Perwakilan Tapan dan stafnya serta kepala dan sekretaris Desa Kampung Tengah.
- b. Ikut sertanya Bapak Camat dan Muspika Tapan dan Perangkat Desa Kampung Tengah dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- c. Besarnya minat masyarakat Kampung Tengah untuk turut serta dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Sedangkan yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Jauhnya lokasi tempat pengabdian disertai kondisi jalan yang tidak memadai.
- b. Masyarakat hanya berada pada hari Minggu dan Senin saja dirumahnya sedangkan hari yang lain lebih banyak di ladang masing-masing.
- c. Pada saat kegiatan hari lebih banyak hujan sehingga jadwal pelaksanaan sering terundur-undur olehnya.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh KS-PKLH berjudul "Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Lingkungan Taman Nasional Kerinci Seblat Wilayah Sumatera Barat" telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini disamping diikuti oleh pemuka masyarakat juga diikuti oleh siswa/siswi (generasi penerus bangsa) yang ada di Desa Kampung Tengah Kecamatan Perwakilan Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tingginya animo masyarakat dan Aparat Muspika Tapan serta Aparat Desa Kampung Tengah untuk berperanserta aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan merupakan tolok ukur dari kelancaran aktivitas yang dilakukan, sehingga kami menilai kegiatan ini tergolong berhasil.

Hal ini disebabkan daerah ini belum pernah dimasuki oleh aktivitas yang dari luar seperti yang dilakukan KS-PKLH. Apalagi media yang dipakai untuk kegiatan ini belum pernah mereka lihat selama ini. Sehingga semua penyajian baik siang maupun malam selalu dapat perhatian yang serius dari masyarakat setempat. Hal ini juga disebabkan oleh keberadaan Bapak Camat yang selalu hadir setiap kegiatan sehingga lebih menyemarakkan suasana.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan agar kegiatan seperti ini dapat berdaya guna. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan seperti ini perlu dilakukan berkesinambungan dan lebih intensif terutama pada daerah terisolir sehingga peningkatan kualitas manusia yang kita canangkan dapat terwujud sampai ke pelosok-pelosok desa di tanah air tercinta ini.
2. Kegiatan seperti ini akan lebih bermanfaat jika dilakukan hal yang sama pada daerah lain di lingkungan TNKS sehingga masyarakat sekeliling TNKS tahu tentang peranan dan fungsi dari TNKS tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. 1981. Masalah Pencemaran Lingkungan. Jakarta. Chalia.
- Bakaruddin dkk. 1993, Studi Inventarisasi Pertanian Tradisional di Sumatera Barat, LIPI dan IKIP Padang.
- Biantarto. 1984. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta. Shalia.
- Callin, Martin. 1984. Urban Ecology, A Teacher Resources Book. Cambridge, Cambridge University Press.
- Djayadiningrat, T. Surna dan Hari Harsono Amir. 1989. Penelitian Secara Cepat Sumber-sumber Pencemaran Air, Tanah. Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Hardjo Soemantri Koesnadi. 1983. Hukum Tata Lingkungan Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- IKIP Padang, 1992. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelamatan Badak Sumatera, Kerjasama IKIP Padang dengan KLH dan BII.
- Majuard, et al. 1987. Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan. Yogyakarta, Gajahmada University Press.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi - LIPI, 1991. In The Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumatera.
- Prawito, H. Ruslan. 1988. Ekologi Lingkungan Pencemaran Satya Wacana, Semarang.
- Salim, Emil. 1988. Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Jakarta, LP3ES.
- Salim, Emil. 1988. Lingkungan Hidup. Mutiara, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 1991. Ekologi Dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Bandung. Panitia Penghormatan Purnabakti.
- Soeryani, M. 1988. Ilmu Lingkungan Dalam Upaya Menunjang Pembangunan Berkelanjutan. Jakarta, FPMIA-Universitas Indonesia.

Tohir, K. 1985 Butir-butir Lingkungan Hidup, Bandung, Almamater.

Weed. 1988. Hari Depan Kita Bersama. Jakarta, Gramedia.

-----Undang-undang No. 4 Tahun 1982 Tentang Pokok-pokok
Pengelolaan Hidup.

CURICULUM VITEA

Data Pribadi

Nama : Eri Barlian
N I P : 131 668 330
Tempat/Tgl. lahir : Padang, 24 Juli 1961
Agama : Islam
Instansi : IKIP Padang
Alamat : Jln. Limau Bali K/3 Lapai Kecamatan
Nanggalo Padang 25142, Telp. 52844

I. Data Pendidikan

1. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri No.14 Padang 1973
 - b. SMP Negeri I Padang 1976
 - c. SPMAN Padang 1981
 - d. SMA Yayasan Pendidikan Karyawan Jakarta 1982
 - e. IKIP Padang Jurusan Pendidikan Keperawatan FPOK 1986
 - f. Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Studi Ilmu Lingkungan 1991
2. Jenjang Kepangkatan
 - a. 1987 - 1988 Calon Pegawai Negeri Sipil Gol. IIIa
 - b. 1988 - 1990 Asisten Ahli Madya Gol. IIIa
 - c. 1990 - 1992 Asisten Ahli Gol. IIIb
 - d. 1992 - sekarang Lektor Madya Gol. IIIc
3. Kegiatan Ilmiah
 - a. Simposium/Lokakarya/Seminar/Workshop
 - 1) Seminar Penyehatan Lingkungan Dalam Rangka Pembangunan Berlanjut, 4 Februari 1989. Jakarta
 - 2) Workshop Industri Risk Analysis and Environmental Management, 22-23 Oktober 1990. Jakarta
 - 3) Seminar Konservasi Hutan Tropis, 11 Desember 1990, Padang
 - 4) Penataran Metodologi Penelitian Lingkungan Hidup, 6 Maret 1991. Padang
 - 5) Seminar Tingkah Laku Migran Dalam Mengolah Sampah 1990, Jakarta
 - 6) Seminar Pengendalian rayap (Termite Control), 4 Mei 1990, Padang
 - 7) Seminar On Clean River and Urban Environmental Management, 12-14 Juni 1991 Jakarta
 - 8) Workshop on Waste Management, 6-7 Desember 1991, Jakarta
 - 9) Seminar Pengembangan Pendidikan Sumatera, 24-25 Februari 1992
 - 10) Metodologi Penelitian Lanjutan, 6 Maret 1991 Padang

- 11) Seminar Pembangunan IKIP Padang Berwawasan Lingkungan, 14 Desember 1991. Padang
Pembangunan Pedesaan dan Koperasi, 4 September 1991. Padang
- 12) Seminar Pembangunan Mental Berwawasan Budaya dan Lingkungan, 27-28 Februari 1992
Lokakarya Penelitian Sosial, 30 April-2 Mei 1992
Cipanas Bogor
- 13) Penataran Proposal Penelitian Kependudukan, UNAND, 1992
- 14) Penataran Amdal, 15 Juni 1992. Padang
Konferensi Nasional XI Lingkungan Hidup, 21-23 Januari 1993. Palembang
- 15) Lokakarya Penelitian Sosial, 22-24 April 1991. Padang
Lokakarya Asean Region Conference on Environmental Educational for Sustanabel Development, 2-5 Juni 1993. Jakarta
- b. Makalah Ilmiah/ Penelitian
- 1) Keadudukan Sosial sebagai Fendendalian Sosial Dalam Masyarakat, 1988
- 2) Urgensi Ilmu Lingkungan Dalam Pembangunan dan Pendidikan, 1989
- 3) Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Manusia di Lokasi Pariwisata, 1989
- 4) Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta, 1990
- 5) Rerespsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Plywood, Studi Kasus: Masyarakat Retani Kecamatan Gunung Tebuk Kabung, Thesis S2, 1990
- 6) Sumber Daya Energi alternatif Dalam Pembangunan berkelanjutan, 1991
- 7) Implementasi Perkuistahan PKLH di IKIP Padang, 1991, KS-PKLH IKIP Padang
- 8) Peladang Berpindah di Sumatera Barat, 1991
- 9) Rerespsi Civitas Akademika IKIP Padang terhadap Orang Merokok Dalam Kampus, 1991, OPF IKIP Padang
- 10) Inventarisasi penelitian IKIP Padang, OPF IKIP Padang
- 11) Dampak Pembangunan Terhadap Penguasaan Tanah Ulayat di Sumatera Barat, 1992, Toyota Fondation
- 12) Motivasi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Polo Air di Jurusan Kepeatihan FPOK IKIP Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 13) Peranan Sub Sektor perikanan Danau Maninjau Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Studi Kasus: Di Sekitar Danau Maninjau Sumatera Barat, 1992, OPF IKIP Padang
- 14) Penemuan Penelitian IKIP Padang Untuk Diaplikasikan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 1992, OPF IKIP Padang

- 15) Sumber Daya Sosekbud dalam Pembangunan, 1992
- 16) Permasalahan Lingkungan Sosial, 1992
- 17) Migrasi dan Peningkatan Mutu Manusia, 1990
- 18) Sumberdaya Energi Alternatif dalam Pendayakunaan Berkelanjutan, 1991
- 19) Pendekatan Agronomi dalam Pengolahan Sumberdaya Manusia, 1990
- 20) Persepsi Masyarakat Kotamadya Padang terhadap Keberadaaan Padang by Pass, 1993, OPF IKIP Padang
- 21) Peranserta Masyarakat Kotamadya Padang Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, 1993, OPF IKIP Padang
- 22) Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara di Kotamadya Padang, 1993, OPF IKIP Padang
- 23) Pengaplikasian Ilmu Pengetahuan dan teknologi Dalam Memanfaatkan Sumberdaya Alam Untk Meningkatkan Kualitas Manusia Pembangunan, 1993
- 24) Studi Inventarisasi Pertanian Tradisional Pedesaan Terisolir dan Non Terisolir di Sumatera barat, 1993, LIPI
- 25) Urgensi Etika Lingkungan Dalam Menyongsong Tahun Lingkungan Hidup dan PJPT II, 1993
- 26) Lingkungan dan Alergi, 1993
- 27) Parisipasi Masyarakat dalam Penyelamatan Badak Sumatera, 1992, Meneg KLH dan BII

c. Pengabdian Pada Masyarakat

- 1) Bimbingan Penyuluhan Pembuatan Kompos dari Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan Kebersihan Pantai dan Penghijauan pada Masyarakat Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 3) Bimbingan Penyuluhan dan Keluarga Berencana di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 4) Coaching Klinik dan Pembuatan Dermaga untuk Olah Raga Dayung di Kompleks GOR H. Agus Salim Padang, 1992, OPF IKIP Padang

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Drs. Bakaruddin, MS
2. N I P : 130 526 488
3. Pangkat Golongan : Lektor Kepala Madya, IV/b
4. Tempat tanggal lahir : Sawahlunto , 5 mei 1948
5. Agama : I s l a m
6. Alamat Rumah : Wisma Indah V C2/5 Tabing Padang
7. Jabatan Pokok : Dosen Pendidikan Geografi
8. Instansi/Jawatan/Dinas Perguruan Tinggi : FPIPS IKIP Padang
9. Alamat Kantor : Jl. Hamka Air Tawar Padang
10. Riwayat Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jurusan	Tahun Tamat	Tempat	Keterangan
1.	SD	- - -	1962	Padang Lawas	Berijazah
2.	SMP	- - -	1965	Tj. Ampalu	Berijazah
3.	SPG	- - -	1968	Tj. Ampalu	Berijazah
4.	Sarjana Muda	Geografi	1972	IKIP Padang	Berijazah
5.	Sarjana Pendidikan	Geografi	1975	IKIP Yogyakarta	Berijazah
6.	Pasca Sarjana (S2)	Geografi	1987	UGM Yogyakarta	Berijazah

11. Pengalaman Lain.

A. Jabatan pada Institut :

- a. Dosen Pendidikan Geografi 1976 sampai sekarang
- b. Sekretaris Jurusan Pendidikan Geografi Tahun 1978-1980
- c. Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS 1982-1984
- d. Dosen PGSD Tahun 1991 sampai sekarang

B. Penelitian/Penulisan

1. Beberapa Permasalahan Pokok Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi IPS Sub Bidang Studi Geografi di SMA Sumatera Barat, 1982 (Ketua).
2. Pengaruh BP4 Terhadap Fertilitas Pada Pasangan Baru di Sumatera Barat, 1983, (Anggota).

3. Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekkerabatan di Sumatera Barat, 1984, (Anggota).
4. Pemekaran Kota dan Permasalahannya di Kotamadya Padang, 1986, (Tesis)
5. Profil Program S1 Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang, Validasi Sejawat, 1988, (Anggota)
6. Zonifikasi Lahan Kota dan Agihan Penduduk di Kotamadya Padang, 1989, (Ketua)
7. Suatu Tinjauan Penggunaan labor Geografi FPIPS IKIP Padang, 1989, (Mandiri).
8. Pengembangan Objek Wisata Alam dan Permasalahannya di Kotamadya Padang, 1990, (Ketua).
9. Faktor-Faktor Penentu Terhadap Kesehatan Lingkungan Masyarakat Pedesaan Sepanjang Pantai Di Sumatera Barat, 1992, (Ketua)
10. Geografi Desa, FPIPS IKIP Padang, 1984, (Buku)
11. Hakekat Pengajaran IPS, FPIPS IKIP Padang, 1984, (Buku)
12. Tinjauan Pemikiran Tentang Ekologi Geografi, Bulittin IKIP Padang, September-Desember 1986.
13. Interaksi dan Permasalahannya dengan Lingkungan Hidup, Makalah Ilmiah Disajikan pada Penataran KLH IKIP Padang, 25-27 Juli 1988
14. Geografi Sumber Daya Air, FPIPS IKIP Padang, 1988, (Buku).
15. Geografi Kota, FPIPS IKIP Padang, 1989, (Buku)
16. Ekologi Manusia, Makalah Ilmiah disajikan pada diskusi Ilmiah KLH IKIP Padang.
17. Konsep dan Pendekatan Geografi Dalam Menyongsong Tahun 2000. Makalah Disampaikan pada Seminar Ilmiah FPIPS IKIP Padang tanggal 28-31 Agustus 1989 dalam rangka Lustrum ke VII IKIP Padang.
18. Geografi Pariwisata dan Permasalahannya, FPIPS IKIP Padang, (Buku).

C. Pengabdian Pada Masyarakat.

1. Penyuluhan Tentang Sikap Masyarakat dan Penyediaan Prasarana Bak Sampah di Kelurahan Air Manis Kotamadya Padang, 1992, (Ketua)
2. Penyuluhan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Lokasi Pariwisata Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tengah Kotamadya Padang, 1992, (Anggota)
3. Pelayanan dan Pembinaan Data Potensi Desa di Kenagarian Padang Lawas Kecamatan Koto VII Tanjung Ampalu Sawahlunto Sijunjung, 1993, (Ketua)

CURRICULUM VITAE

N a m a : Dr. Abizar
Pangkat/Gol./NIP : Lektor Kepala Madya IV/b
130 159 275
Pendidikan : Sarjana Pendidikan Jurusan Sejarah
FKPS IKIP Padang, 1971.
Doktor Pendidikan Jurusan Teknologi
Pendidikan FPS IKIP Jakarta, 1984.

Pekerjaan sekarang : Dosen FPIPS IKIP Padang.

Pengalaman dan Publikasi:

Penelitian:

1. Inventarisasi Ceritera Rakyat Daerah Sumatra Barat, DP3M Depdikbud, 1976-1977.
2. Tokoh Utama Mitologis dan Legendaris Daerah Sumatra Barat, DP3M Depdikbud, 1977-1978
3. Latar Belakang Kebudayaan dari Keterbelakangan Pendidikan di Desa Singgalang, Sumbar, DP3M Depdikbud, 1980.
4. Pendekatan CBSA dengan Strategi Induktif dalam Mengajar IPS di SPG di Sumatra Barat, Disertasi, 1983.
5. Afrika Selatan: Proyeksi Ke Arah Perkembangan Masa Depan, 1988.
6. Pengaruh Pendekatan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, 1989.
7. Pembangunan Pedesaan: Suatu Studi Mengenai Sumbangan Mahasiswa IKIP Padang Melalui Proyek-Proyek KKN di Sumatra Barat, DP3M Depdikbud, 1992.

Buku Teks

1. Komunikasi Organisasi, 1988.
2. Strategi Instruksional: Latar Belakang Teori dan Penalarannya, 1992.
3. Aspek Sosial Dalam Perkembangan Sejarah Afrika: Kasus Afrika Barat (Terjemahan), 1993.

CURRICULUM VITAE

- . Nama Lengkap/Kelamin/Agama
- . Nama Lengkap : Drs. Armen, S.U.
- . Umur/Kelamin/Agama : 37 tahun
- . Alamat : Perumdam Blok F-11 Kelurahan Dadok Tung-
gul Hitam RT. 04/RW 12 Kelurahan Dadok
Tunggul Hitam Kec. Koto Tangah Kodya
Padang
1. Pangkat/Jabatan : Lektor Madya/Penata
2. Jabatan Pokok : Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Biologi
3. Satuan Jawatan/Dinas
Perguruan Tinggi : IKIP Padang
7. Alamat Kantor : FPMIPA IKIP Padang
8. Riwayat Pendidikan (Dalam dan Luar Negeri)

No.:	Macam pendidikan	:	Tempat	:	Tahun	:	Titel
a.	SD	:	Salido	:	1967	:	Berijazah
b.	SMP	:	Painan	:	1970	:	Berijazah
c.	SMA	:	Painan	:	1973	:	Berijazah
d.	IKIP	:	Padang	:	1983	:	Sarjana
e.	UGM	:	Yogyakarta	:	1987	:	Sarjana Utama

9. Pengalaman Penelitian,

- 9.1. Studi Tentang Nilai Rapor Sub Bidang Studi Biologi Siswa Kelas 2 SMA Negeri Balai Selasa Kabupaten pesisir Selatan, 1983

- 9.2. Tinjauan Tingkat Infeksi Nematoda Usus pada Murid Sekolah Dasar Negeri Laban Kab. Pesisir Selatan, 1992.
- 9.3. Hubungan Latarbelakang Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kematian Balita di Desa Padang Lawas Malalo Kecamatan Bati-puh Kab. Tanah Datar, 1990.
- 9.4. Implementasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP Padang, 1990.
- 9.5. Persepsi Masyarakat terhadap Kelestarian Badak Kerinci-Sebat, 1991.
- 9.6. Pelaksanaan Kurikulum SMA 1984 di SMA Kodya Padang, 1988.

H. Daftar Karya Ilmiah yang dipublikasi

1. Sistem Pembuangan Sampah Model Padang, 1989, IKIP Padang.
2. Mengenal Ekosistem, 1989, IKIP Padang.
3. Mendorong Peranserta Masyarakat DKI Jakarta dalam Menanggulangi Sampah, 1989, IKIP Padang.
4. Menyelamatkan DKI dari Perembesan Air Laut, 1989.
5. Hutan Tropis dan Pola Penghijauan, 1990.
6. Menjadi Guru yang Baik dan Disegani Anak Didik, 1990.
7. Himpunan Istilah Parastologi, 1991, IKIP Padang.
8. Himpunan Istilah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, 1991, IKIP Padang.
9. Kamus Biologi Inggris-Indonesia, 1992.
10. Kumpulan Istilah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 1992.

CURRICULUM VITAE

I Data Pribadi

Nama : Sulastra
 N I P : 131.668.039
 Tempat/Tgl. lahir : Batusangkar, 11 Nopember 1959
 Agama : Islam
 Instansi : IKIP Padang
 Alamat : Jln. Angrek Komp. IKIP Atr Tawar Padang

II Data Pendidikan

1 Jenjang Pendidikan
 a. SD Negeri No.45 Padang 1970
 b. SMP Negeri II Batusangkar 1973
 c. SMA Negeri Batusangkar 1976
 d. IKIP Padang Jurusan Pendidikan Dunia Usaha 1986

2 Jenjang Kepegabatan
 a. 1987 - 1988 Calon Pegawai Negeri Sipil Gol. IIIa
 b. 1988 - 1990 Asisten Ahli Madya Gol. IIIa
 c. 1991 - 1992 Asisten Ahli Gol. IIIb
 d. 1993 - sekarang Lektor Madya Gol. IIIc

3. Kegiatan Ilmiah

- a. Simposium/Lokakarya/Seminar/Workshop
- 1) Penataran Manajemen Agribisnis, 1989, USU Medan
- 2) Penataran Manajemen Agribisnis Lanjut, 1990, UNILA Lampung.
- 3) Seminar Pengembangan Pendidikan Sumatera, 24-25 Februari 1992
- 4) Metodologi Penelitian Lanjutan, 6 Maret 1991 Padang
- 5) Seminar Pembangunan IKIP Padang Berwawasan Lingkungan, 14 Desember 1991, Padang
- 6) Pembangunan Pedesaan dan Koperasi, 4 September 1991, Padang
- 7) Lokakarya Penelitian Sosial, 30 April-2 Mei 1992 Cipanas Bogor
- 8) Penataran Amdal, 15 Juni 1992, Padang
- 9) Konferensi Nasional XI Lingkungan Hidup, 21-23 Januari 1993, Palembang
- 10) Lokakarya Penelitian Sosial, 22-24 April 1991, Padang

b. Makalah Ilmiah/ Penelitian

- 1) Implementasi Perkuliahan PKLH di IKIP Padang, 1991, KS-PKLH IKIP Padang
- 2) Persepsi Civitas Akademika IKIP Padang terhadap Orang Merokok Dalam Kampus, 1991, OPF IKIP Padang
- 3) Inventarisasi Penelitian IKIP Padang, OPF IKIP Padang
- 4) Dampak Pembangunan Terhadap Penguasaan Tanah Ulayat di Sumatera Barat, 1992, Toyota Fondation
- 5) Motivasi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Polo Air di Jurusan Kepelatihan FPOK IKIP Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 6) Peranan Sub Sektor Perikanan Danau Maninjau Dalam Menopang Perekonomian Keluarga Studi Kasus: Di Sekitar Danau Maninjau Sumatera Barat, 1992, OPF IKIP Padang.
- 7) Penemuan Penelitian IKIP Padang Untuk Diaplikasikan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, 1992, OPF IKIP Padang
- 8) Pendekatan Agronomi dalam Pengolahan Sumberdaya Manusia, 1990
- 9) Persepsi Masyarakat Kotamadya Padang terhadap Keberadaaan Padang by Pass, 1993, OPF IKIP Padang
- 10) Peranserta Masyarakat Kotamadya Padang Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, 1993, OPF IKIP Padang
- 11) Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara di Kotamadya Padang, 1993, OPF IKIP Padang
- 12) Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Sumatera, 1992, Meneg KLH dan BII.
- 13) Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Program KB Mandiri, Suatu Tinjauan Pada Masyarakat Mainangkabau, 1991, BKKBN Pusat
- 14) Metodologi Penelitian Pendidikan, 1993
- 15) Pengembangan kelompok Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup IKIP Padang, 1993, OPF IKIP Padang
- 16) Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencemaran Udara di Kotamadya Padang, 1993, OPF IKIP Padang
- 17) Motivasi Berprestasi, Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Kotamadya Padang, 1993, OPF IKIP Padang
- 18) Persepsi Masyarakat Kotamadya Padang

c. Pengabdian Pada Masyarakat

- 1) Bimbingan Penyuluhan Pembuatan Kompos dari Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan Kebersihan Pantai dan

Penghijauan pada Masyarakat Kelurahan Ujung Karang
Kecamatan Padang Utara Kotamadya Padang, 1992, OPF
IKIP Padang

- 3) Bimbingan Penyuluhan dan Keluarga Berencana di
Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara
Kotamadya padang, 1992, OPF IKIP Padang
- 4) Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Pada Masyarakat
Kelurahan Air Tawar Barat Kotamadya Padang, 1992,
OPF IKIP Padang.

CURICULUM VITAE

Nama : Drs. Harmein Muchtar
Tempat/tgl. lahir : Payakumbuh, 17 Agustus 1943
Negeri asal : Batu Payung, Kec. Perw. Sago Halaban
Kab. 50 Kota
Agama : Islam
Alamat : Jalan Belibis Blok B No. 6
Air Tawar Padang
Nama Orang Tua :
a. Ibu : Sariana
b. Ayah : Muchtar Dt. Rajo Manekudun
Nama isteri/anak :
a. Isteri : Zulfa Djohar
b. Anak : 1. Tommy Zetha
2. Nonna Zetha
3. Arif Zetha
pendidikan : 1955 Sekolah dasar
1960 Sekolah guru B
1963 Sekolah guru A
1967 Sarjana Muda pendidikan jurusan Bahasa
Indonesia FKSS IKIP Padang
1983 Sarjana pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia FPBS IKIP Padang
pengalaman kerja : 1967 - 1972 guru SMA Negeri Painan
1968 - 1972 guru SPA Negeri painan (honorar)
1968 - 1972 guru PCA Negeri Salido (honorar)
1972 - 1987 guru SMA PPSP IKIP Padang
1976 - 1979 guru STM Labor IKIP Padang (honorar)
1987 - sekarang dosen FPBS IKIP Padang
1979 - sekarang dosen STTP Padang
1993 - sekarang dosen Fakultas Teknik UBH
1987 - sekarang Staf Kelompok Studi PKLH
IKIP Padang
Pengalaman organisasi: 1981 - sekarang Ketua I Ikatan Keluarga
Tebing Tinggi (IKTT) Kec. Luhak
Kab. 50 Kota
1964 - 1967 Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa
Pelajar Kabupaten Lima puluh Kota (IM-
PELIKO) Kota Madya Padang

MENGENAL TNKS

Drs. Eri Barlian, MS.

Materi

1. Tujuan pemerintah menetapkan TNKS
2. Fungsi TNKS bagi manusia
 - a. Ekologis
 - b. Pendidikan dan penelitian
 - c. Ekonomi
 - d. Estetika
 - e. Pariwisata
 - f. Dll
3. Letak dan luas serta zonasi TNKS
4. Fauna dan flora yang ada di TNKS
5. Fauna dan flora yang dilindungi

RESUME

Dampak Ladang Berpindah Terhadap Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)

Drs. Bakaruddin, MS.

A. Dasar Pikiran

- Tradisi masyarakat tradisional pada umumnya memanfaatkan sumberdaya alam dalam rangka memenuhi kebutuhannya seperti: berburu, beternak dan berladang berpindah dan menetap sampai penggunaan teknologi moderen.

B. Isi/Materi

1. Pertimbangan yang perlu dipikirkan sedemikian rupa, karena kenyataan seperti, lahan kritis, banjir, tanah longsor, kritis air, dan iklim jadi panas.
2. Hal di atas disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kecilnya modal petani, seperti kurang tenaga ahli dan sifat tanah yang ada.
3. Umumnya pertanian dilaksanakan masyarakat terdiri dari 3 (tiga) sistem yaitu pertanian sawah, pertanian darat menetap dan pertanian darat berpindah (ladang berpindah).

4. Akibat terhadap TNKS dengan adanya lahan berpindah.
 - a. Penebangan hutan, menyebabkan tanah kritis dan permukaan tanah terbuka.
 - b. Pembakaran hutan, akan menyebabkan berkurangnya kandungan organik
 - c. Bekas ladang berpindah, memerlukan waktu relatif lama (masa bera) untuk bisa dimanfaatkan kembali jadi ladang
 - d. Akibat ladang berpindah, terjadi banjir, tanah longsor, kesuburan tanah hilang, sumber air akan hilang, udara panas, erosi dan lain-lainnya.

PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN GIZI KELUARGA

Oleh Dra. Sulastri

Pekarangan sebagai bagian dari lingkungan perumahan perlu ditata dan di manfaatkan. Pekarangan yang di tata dengan baik dan rapi serta indah menjadikan lingkungan rumah segar, nyaman dan asri. Guna menciptakan suasana di maksud penataan pekarangan hendaklah memperhatikan syarat-syarat seperti: kebersihan, kesehatan, keamanan, keindahan serta keserasiannya.

Berbagai pemanfaatan pekarangan dapat diusahakan oleh pemiliknya, seperti untuk: tanaman hias, tanaman sayur tanaman buah-buah, serta tanaman obat-obatan dan pemeliharaan ikan, ayam, itik dll.

Pemanfaatan pekarangan untuk hal-hal tersebut di atas dapat memberi sumber gizi bagi keluarga, dan tambahan pendapatan rumah tangga.

Gizi sangat diperlukan untuk pertumbuhan serta penggantian sel-sel tubuh kita yang telah haus dan runtuh. Gizi kita peroleh melalui makanan yang kita makan setiap hari. Agar tubuh tetap sehat dan kuat makanlah dengan kandungan gizi cukup dan lengkap yakni cukup dalam jumlah serta lengkap dalam jenis. Ahli gizi mengatakan bahwa hanya ada dua sebab kenapa seseorang jatuh sakit. Kedua sebab tersebut adalah kecelakaan dan kurang gizi. Hal ini berarti bahwa bila kita ingin selalu sehat maka berarti kita harus pula selalu memenuhi kebutuhan gizi tubuh kita.

Begitu pentingnya peranan gizi dalam kehidupan kita, maka sumber-sumber pemenuhan gizi yang mudah dan murah perlu kita pikirkan selalu.

Pemanfaatan pekarangan untuk usaha peternak ayam atau itik harus tetap dapat menjamin lingkungan pekarangan kita bersih dan sehat. Untuk itu kita perlu memikirkan serta menata dimana kandang ayam atau itik akan kita tempatkan. Bahagian belakang rumah barangkali dapat menjadi pilihan kita, demikian juga bila kita ingin memelihara ikan kita juga harus memperhitungkan faktor keamanannya.

Demikian juga halnya dengan tanam-tanaman, baik sayuran, buah-buahan ataupun tanaman obat-obatan. Agar suasana nyaman dan asri tetap tercipta tanaman yang kita tanam juga harus ditata dengan baik. Bagian depan pekarangan dapat kita tanam dengan sayur-sayuran seperti bayam, katu, seledri serta buah-buahan yang pohonnya tidak terlalu besar dan tinggi. Penataan ini akan tergantung kepada luas sempitnya lahan pekarangan. Pekarangan yang cukup luas barangkali tidak ada salahnya kalau didepannya kita tanami rambutan atau mangga. Selanjutnya bagian samping dan belakang rumah juga dapat kita carikan pemanfaatan yang paling cocok.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan kita untuk tumbuhan dan pemeliharaan rumah kita dapat memperoleh gizi keluarga dengan mudah, cepat dan murah. Untuk sayuran misalnya, penanaman sendiri akan sangat bermanfaat karena dengan demikian keluarga kita akan mengkonsumsi sayuran yang masih segar dan kebersihannya juga terjamin. Sayuran yang segar dan baru dipilih mengandung gizi yang lebih tinggi dibanding sayuran yang sudah layu. Dengan adanya tanaman obat-obatan, kita dengan cepat dapat memberikan pertolongan kepada keluarga sakit, sebelum di tangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pemanfaatan lahan akan membantu terjaminnya kebutuhan gizi keluarga.

LINGKUNGAN SEHAT

dr. Armin Arief, MPH

Pendahuluan

Fithrahnya manusia itu tidak ada yang mengingini sakit bahkan ingin tetap sehat seterusnya, karena kesehatan adalah modal dasar untuk kelangsungan hidup. Sesuatu baru akan bermakna apabila badan kondisi atau keadaan sehat. Betapapun enaknyanya suatu makanannya. Betapapun bagusnyanya pakaian, tetapi badan lagi tidak sehat tidaklah nyaman untuk dipakai. Dan banyak lagi hal yang bagi orang sehat bermakna, tetapi bagi sisakit tidak ada gunanya. Pendek kata kesehatan adalah suatu nikmat yang perlu disyukuri.

Penyebab penyakit

Penyebab penyakit itu pada garis besarnya disebabkan atas beberapa hal sebagai berikut:

1. Turunan, bakat, atau dari sononya sudahnya demikian
2. Terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan
3. Perilaku atau tingkah laku, baik sebagai individu atau masyarakat
4. Lingkungan

Lingkungan Sehat dan Aspek-aspeknya

- Dari aspek edukasi
- Dari aspek agama
- Dari aspek sosial budaya

Arti Lingkungan bagi Kesehatan

Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap kesehatan, dan pengaruh itu dapat melalui berbagai peranan.

1. Lingkungan sebagai penyebab penyakit
2. Lingkungan sebagai faktor pemudah (predisposisi)
3. Lingkungan sebagai faktor penyebar (medium transmisi)
4. Lingkungan mempengaruhi perkalanan penyakit

Lingkungan Rumah Sehat

Hal yang perlu diperhatikan di lingkungan rumah tempat tinggal adalah sebagai berikut.

1. Pemanfaatan pekarangan
2. Halaman rumah yang sehat, bersih, bermanfaat sebagai tempat anak bermain, tempat pemeliharaan ternak (perikanan, peternakan berupa ayam, itik, dan lain-lain) serta tanaman pekarangan.
3. Lingkungan tertata rapi, teratur, banyak pohonan, jalan terawat bersih. Ada tempat sampah umum, selokan lancar, dan perlu kerjasama masyarakat, untuk kepentingan bersama.
4. Pekarangan menjadi sumber tambahan makanan bergizi. Ada sayur mayur, buah-buahan, hasil ternak/perikanan, sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga, dan menghemat belanja keluarga. Sisa-sisa tanaman menjadi makanan ternak, dan kotoran ternak menjadi kompos pupuk tanaman.

5. Rumah yang sehat terlihat dari berbagai kelengkapannya seperti berikut.
- a. Pencahayaan yang cukup, sinar dapat masuk ke dalam ruangan sehingga dapat membaca atau menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik.
 - b. Ventilasi lancar, udara di dalam rumah terasa nyaman, dan bau-bauan tidak merangsang, dan udara yang dihirup terasa segar.
 - c. Atap rumah cukup baik, tidak bocor, bersih pada bagian dalamnya.
 - d. Lantai: kering, bersih, keras dan tidak mudah terjadi kecelakaan.
 - e. Ruangan: bersih, rapi, tertata baik, dan volume perkapita mencukupi.
 - f. Dinding atau pembatas: kuat, bersih, kering.
 - g. Tersedia air bersih (air minum yang sehat) sifat air tidak berbau, bewarna, tidak berasa. Air yang disimpan pada penyimpanan tertutup dengan baik dan sekali tiga hari tempat penyimpanan air dibersihkan. Sumber air tidak boleh tercemar dari kotoran atau comberan dan jarak dari lobang kakus minimal 10 m. Untuk amannya air sebaiknya sebelum diminum harus dimasak dulu.

RESUME

Peranan Masyarakat Dalam Pelestarian TNKS

oleh

Drs. Nazulis Z

Materi

1. Guna dan manfaat TNKS
 - a. Pribadi
 - b. Keluarga
 - c. Masyarakat
 - d. Negara/Bangsa
 - e. Dunia

2. Peran serta masyarakat dalam pelestarian TNKS
 - a. Individu
 - b. Kelompok/Organisasi

RESUME

Peranan Pendidikan Dalam Kehidupan

Oleh

Dr. Abizar

Materi .

1. Pentingnya pendidikan bagi
 - a. Pribadi
 - b. Masyarakat
 - c. Negara

2. Guna dan manfaat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Pribadi
 - b. Keluarga
 - c. Masyarakat
 - d. Negara/Bangsa

PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN GIZI KELUARGA

Oleh Dra. Sulastri

Pekarangan sebagai bagian dari lingkungan perumahan perlu ditata dan di manfaatkan. Pekarangan yang di tata dengan baik dan rapi serta indah menjadikan lingkungan rumah segar, nyaman dan asri. Guna menciptakan suasana di maksud penataan pekarangan hendaklah memperhatikan syarat-syarat seperti: kebersihan, kesehatan, keamanan, keindahan serta keserasiannya.

Berbagai pemanfaatan pekarangan dapat diusahakan oleh pemiliknya, seperti untuk: tanaman hias, tanaman sayur tanaman buah-buah, serta tanaman obat-obatan dan pemeliharaan ikan, ayam, itik dll.

Pemanfaatan pekarangan untuk hal-hal tersebut di atas dapat memberi sumber gizi bagi keluarga, dan tambahan pendapatan rumah tangga.

Gizi sangat diperlukan untuk pertumbuhan serta penggantian sel-sel tubuh kita yang telah haus dan runtuh. Gizi kita peroleh melalui makanan yang kita makan setiap hari. Agar tubuh tetap sehat dan kuat makanlah dengan kandungan gizi cukup dan lengkap yakni cukup dalam jumlah serta lengkap dalam jenis. Ahli gizi mengatakan bahwa hanya ada dua sebab kenapa seseorang jatuh sakit. Kedua sebab tersebut adalah kecelakaan dan kurang gizi. Hal ini berarti bahwa bila kita ingin selalu sehat maka berarti kita harus pula selalu memenuhi kebutuhan gizi tubuh kita.

Begitu pentingnya peranan gizi dalam kehidupan kita, maka sumber-sumber pemenuhan gizi yang mudah dan murah perlu kita pikirkan selalu.

Pemanfaatan pekarangan untuk usaha peternak ayam atau itik harus tetap dapat menjamin lingkungan pekarangan kita bersih dan sehat. Untuk itu kita perlu memikirkan serta menata dimana kandang ayam atau itik akan kita tempatkan. Bahagian belakang rumah barangkali dapat menjadi pilihan kita, demikian juga bila kita ingin memelihara ikan kita juga harus memperhitungkan faktor keamanannya.

Demikian juga halnya dengan tanam-tanaman, baik sayuran, buah-buahan ataupun tanaman obat-obatan. Agar suasana nyaman dan asri tetap tercipta tanaman yang kita tanam juga harus ditata dengan baik. Bagian depan pekarangan dapat kita tanam dengan sayur-sayuran seperti bayam, katu, seledri serta buah-buahan yang pohonnya tidak terlalu besar dan tinggi. Penataan ini akan tergantung kepada luas sempitnya lahan pekarangan. Pekarangan yang cukup luas barangkali tidak ada salahnya kalau didepannya kita tanami rambutan atau mangga. Selanjutnya bagian samping dan belakang rumah juga dapat kita carikan pemanfaatan yang paling cocok.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan kita untuk tumbuhan dan pemeliharaan rumah kita dapat memperoleh gizi keluarga dengan mudah, cepat dan murah. Untuk sayuran misalnya, penanaman sendiri akan sangat bermanfaat karena dengan demikian keluarga kita akan mengkonsumsi sayuran yang masih segar dan kebersihannya juga terjamin. Sayuran yang segar dan baru dipilih mengandung gizi yang lebih tinggi dibanding sayuran yang sudah layu. Dengan adanya tanaman obat-obatan, kita dengan cepat dapat memberikan pertolongan kepada keluarga sakit, sebelum di tangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pemanfaatan lahan akan membantu terjaminnya kebutuhan gizi keluarga.

Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba

Drs. Harmein Muchtar

Kegiatan pemerintah upaya peningkatan Sumberdaya manusia dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan penyuluhan tentang pendidikan, kesehatan dan sumber gizi yang mudah dan murah serta pemberian keterampilan seperti pemeliharaan ikan dalam keramba.

Pemeliharaan ikan dalam keramba dapat dilakukan di daerah perairan umum dengan bahan yang biasanya terbuat dari papan, bilah bambu/bambu bulat serta kawat ayam dan jala.

Pemilihan jenis keramba sangat penting, karena penempatan keramba dilakukan atas dasar penempatannya, pemasangan dan cara pembuatannya.

Salah satu program pemerintah dalam Pembangunan jangka panjang tahap II ini adalah peningkatan sumber daya manusia. Banyak upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, antara lain dengan melaksanakan program pendidikan, pelatihan dan kursus-kursus. Memang usaha peningkatan sumber daya manusia terutama dapat dicapai dengan melaksanakan program pendidikan secara formal.

Cara pemempatan atau pemasangan keramba adalah sebagai berikut:

1. Keramba terendam keseluruhan
2. Keramba terendam sebagian
3. Keramba pagar

Kelancaran usaha pemeliharaan ikan dalam keramba ditentukan oleh beberapa faktor, baik yang datang dari manusia maupun yang datang dari lingkungan. Untuk menjaga permasalahan di atas ada baiknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor sosiologi
3. Faktor keamanan
4. Kondisi perairan

Disamping itu kualitas air juga turut berperan dalam pemeliharaan ikan dengan keramba. Oleh karena itu air harus:

1. Mempunyai suhu yang optimal
2. Menerima cahaya matahari yang cukup
3. Mengandung karbon dioksida yang cukup
4. Mengandung mineral-mineral yang cukup

PERINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN

Persiapan bahan/materi

a. Surat dan materai	Rp.	19.400,-
b. Alat tulis	Rp.	57.000,-
c. Transport (Padang, Jakarta, Bogor)	Rp.	200.000,-
d. Konsumsi (rapat dan pembuatan filem vidio	Rp.	235.000,-
e. Sewa mobil	Rp.	100.000,-
f. Photo copy	Rp.	83.770,-
g. Bahan (pembuatan filem, chart/gambar, payung)	Rp.	230.000,-
h. Dokumentasi	Rp.	38.500,-

Jumlah	Rp.	943.670,-

Persiapan lapangan

a. Transport (Padang - Tapan)	Rp.	44.000,-
b. Konsumsi dan Akomodasi	Rp.	60.500,-
c. Bahan (Senter) photo copy	Rp.	10.000,-
d. Dokumentasi	Rp.	37.000,-

Jumlah	Rp.	151.500,-

Pelaksanaan

a. Transport (Padang - Tapan)	Rp. 165.000,-
b. Konsumsi dan akomodasi team	Rp. 432.950,-
c. Konsumsi peserta	Rp. 350.000,-
d. Sewa (PSB, Ginset, Mobil, Becak, Kaset)	Rp. 400.000,-
e. Bahan (Elektronik dan pameran)	Rp. 320.000,-
f. Dokumentasi	Rp. 92.500,-
g. Snack dan minum team dan undangan	Rp. 121.500,-

Jumlah	Rp. 1.881.950,-

Honor

a. Pemakalah/penceramah	Rp. 625.000,-
b. Teknisi Elektronik	Rp. 100.000,-
c. Penjaga Elektronik	Rp. 30.000,-
d. Pendorong becak	Rp. 30.000,-

Jumlah	Rp. 785.000,-

Laporan

a. Pengetikan	Rp. 50.000,-
b. Penjilidan dan penggandaan	Rp. 127.500,-

Jumlah	Rp. 177.500,-

REKAPITULASI

1. Persiapan bahan/materi	Rp.	993.670,-
2. Persiapan lapangan	Rp.	151.500,-
3. Pelaksanaan	Rp.	1.881.950,-
4. Honor	Rp.	785.000,-
5. Laporan	Rp.	177.500,-

TOTAL	Rp.	3.939.620,-

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK. II PESISIR SELATAN
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jl. H. Agussalim Telp. 21002
PAINAN

N O R : B.070/636/KSP/VIII-1993.
RAN :
L : REKOMENDASI KEGIATAN.

P A I N A N 14 AGUSTUS 1993.

K E P A D A
YTH. SAUDARA KA PERWAKILAN KECAMATAN
TAPAN KEC. PANCUNG SOAL

DI
T A P A N

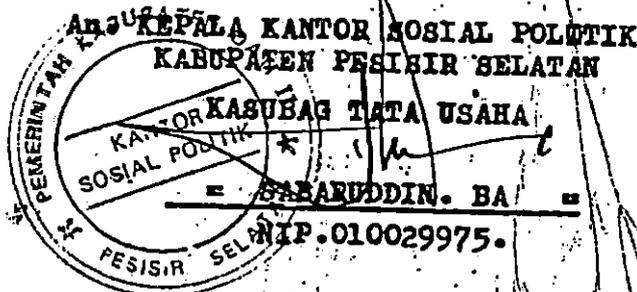
Dengan hormat,

Berdasarkan surat Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat Nomor. B.070/1393/Sospol/VII/1993 tanggal 14 Juli-1993 perihal yang sama dengan maksud surat diatas, bersama ini kami beritahukan kepada saudara bahwa akan datang kepada saudara untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. N a m a : DRs. ERI BARLIAN MS. (KETUA)
2. N a m a : d.r. ARMEN ARIEF MPH. (Anggota)
3. N a m a : Drs. BAKARUDDIN. SU. (Anggota)
4. N a m a : DR. A B I Z A R. (Anggota)
5. N a m a : Drs. ARMAEN. SU. (Anggota)
6. N a m a : Dra. SULASTRI. (Anggota)
7. N a m a : Drs. NAZULIS. (Anggota)
8. N a m a : Drs. HARMEIN MUKHTAR. (Anggota)

Adapun kegiatan tersebut diatas adalah untuk meningkatkan kualitas-
hidup Masyarakat dilingkungan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).

Demikianlah untuk saudara maklum demi kelancaran kegiatan-
dimaksud diminta bantuan saudara seperlunya.



P u s a n

PIDA TK II PESISIR SELATAN
AT PANCUNG SOAL DI-INDRA PURA
BERSANGKUTAN.

s i p.

**RINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK**

Jl. Jend. Sudirman No. 51 Telp. No. 34224
PADANG

: B.070/1392/Sospol/VII/1993.-

Padang, 14 Juli 1993.-

: Biasa.

K e p a d a

: Rekomendasi Kegiatan.-

Yth.Sdr.Bupati Kdh Tk.II Pesisir Selatan,

Di-

P A I N A N .-

UP. KAKAN SOSPOL.

1. Memperhatikan surat Rektor Kepala Pusat Pengabdian Mada Masyarakat IKIP-Padang Nomor 237/PT.37.H.12/P/93 tanggal 5 Juli 1993 perihal mohon izin kegiatan dengan judul Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Lingkungan Tuan Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Wilayah Sumatera Barat, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa akan datang 8 orang Dosen Pembimbing untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan berlangsung - 12 Juli s/d. 31 Desember 1993, dengan Ketua pelaksana DRS.ERI HARLIAN.MS. dengan anggota, dr. Armen Arief MPh., Drs.Bakaruddin SU, DR.Abizar, - Drs. Armen SU., Dra.Sulastri, Drs. Nazulis dan Drs.Harmein Mukhtar.
2. Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan dilak sanakannya kegiatan dimaksud sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga ke-amanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
3. Demikianlah agar Saudara maklum, harap bantuan dan langkah-langkah pengama an seperlunya.-

An. GUBERNUR KDH TINGKAT I SUMATERA BARAT,
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK,



Pembina Tk. Nip.410003606.-

1. Dirjen Sospol di Jakarta.
2. Dirjen Sospol di Medan.
3. Dirjen Sospol di Padang.
4. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
5. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
6. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
7. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
8. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
9. Gubernur Sumatera Barat di Padang.
10. Gubernur Sumatera Barat di Padang.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
PUSAT PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Kampus IKIP Air tawar Padang

Telp. 51260 Pes 227

No : 237 /PT.37.H.12/P/93 5 Juli 1993
 Lamp : -
 Hal : Izin Mengadakan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kepada : Yth. Bapak Kadit Sospol Pemerintah
Daerah Tk. I Provinsi Sumatera Barat

di
Padang.

Dengan hormat ,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak, bahwa IKIP Padang melalui Pusat Pengabdian pada Masyarakat akan melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengamalan Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi kepada Masyarakat.

Kegiatan ini diadakan oleh Staf Pengajar IKIP Padang dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dharma Pengabdian pada Masyarakat.

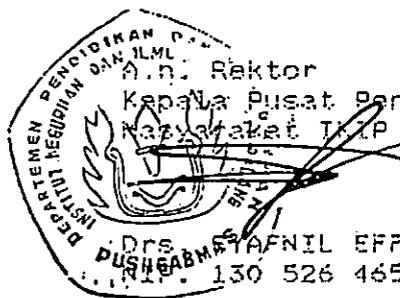
Sehubungan dengan maksud diatas kami mohon keizinan Bapak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk menjelaskan kegiatan ini datang staf kami (dkk) kepada Bapak :

N a m a : Drs. Eri Barlian. MS
 N I P : 131 668 330
 Pekerjaan : Dosen FPOK IKIP Padang

Untuk menyampaikan serta minta pertimbangan dari Bapak, dapat kami tambahkan bahwa kegiatan tersebut berjudul :

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI LINGKUNGAN TAMAN
NASIONAL KERINCI SEBLAT (TNKS) WILAYAH SUMATERA BARAT.

Demikianlah hal ini kami sampaikan ,atas bantuandan kerjasama yang baik dari Bapak terlebih dahulu kami aturkan terima kasih.

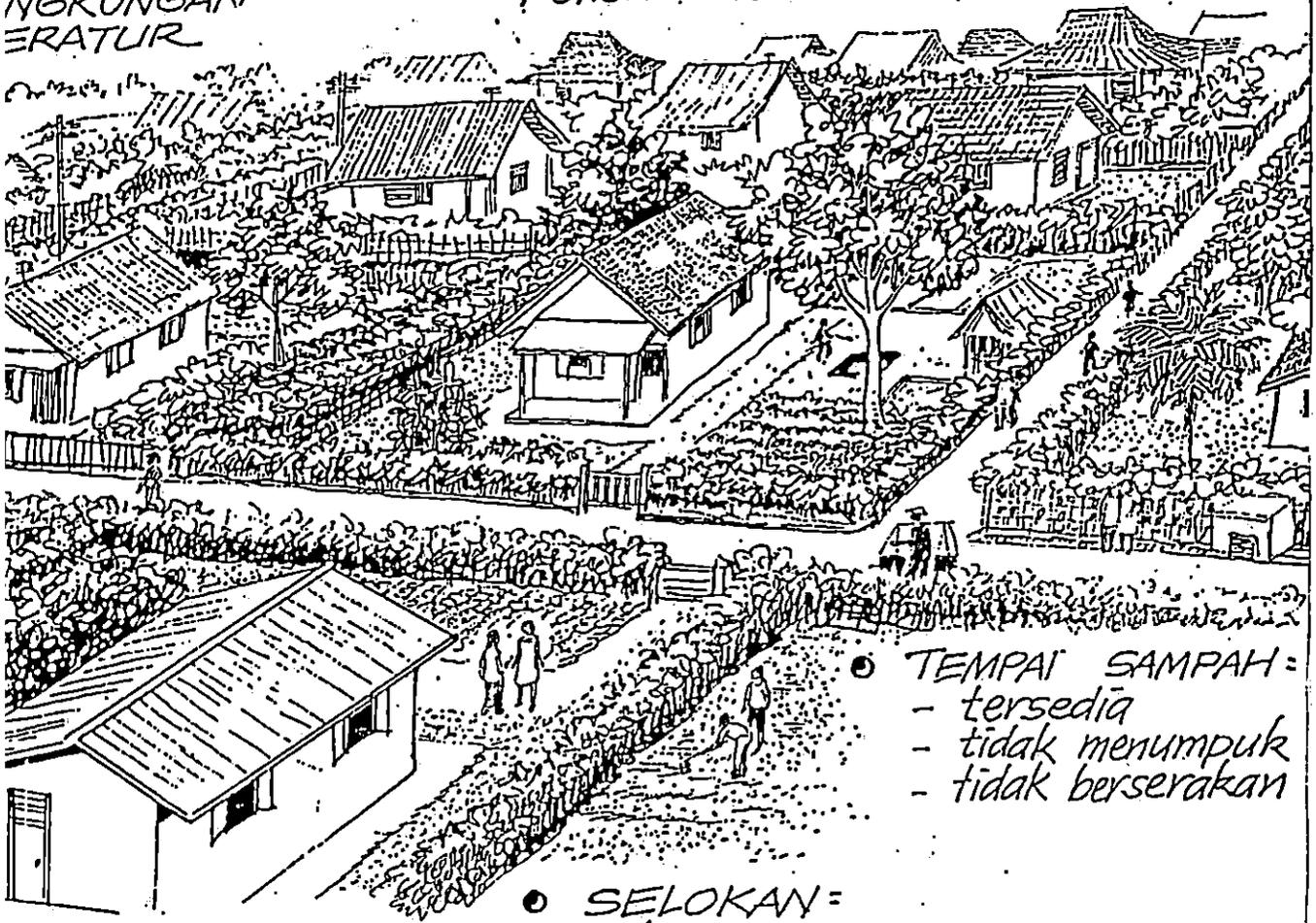

 A. N. Rektor
 Kepala Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang,
 Drs. PUSHEABMAS STAFNIL EFFENDI, SH.
 NIP. 130 526 465

- TEMBUSAN :
1. Bapak Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat
 2. Dekan FPOK IKIP Padang

BAGAIMANA KEADAAN LINGKUNGAN YANG SEHAT ?

TA LETAK
NGKUNGAN
ERATUR

● BANYAK
POHON-POHONAN



● TEMPAT SAMPAH =
- tersedia
- tidak menumpuk
- tidak berserakan

● SELOKAN =
- lancar
- bukan untuk buang sampah

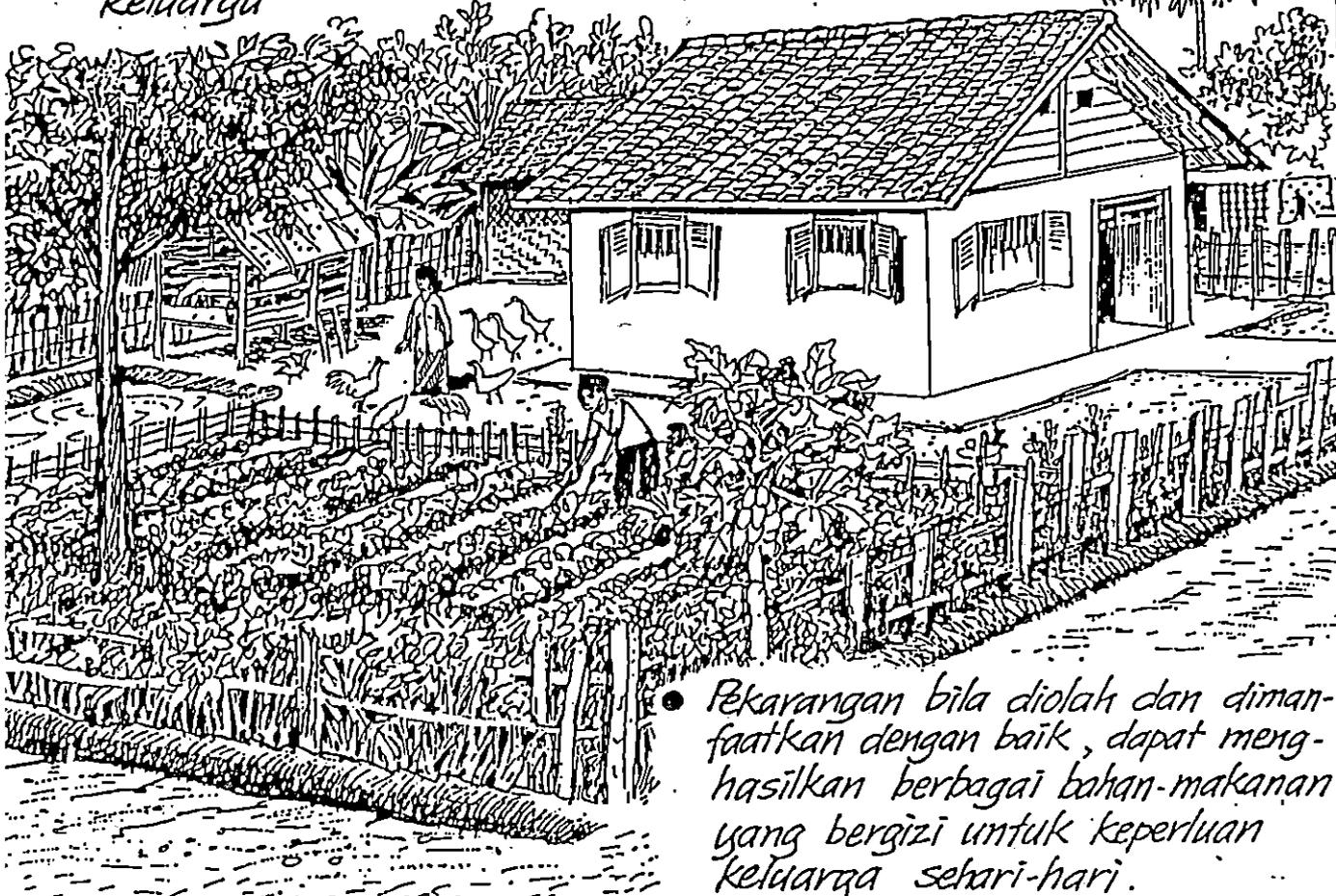
ALAN = Bersih,
terawat

INGAT: LINGKUNGAN YANG SEHAT HANYA BISA DICAPAI, BILA SELURUH WARGA MASYARAKAT MERASA MEMILIKI DAN BERTANGGUNG JAWAB, SERTA MEHASA BANGGA ATAS LINGKUNGANNYA.

Bagaimana sebaiknya memberi penyuluhan mengenai pemanfaatan pekarangan?

PEKARANGAN

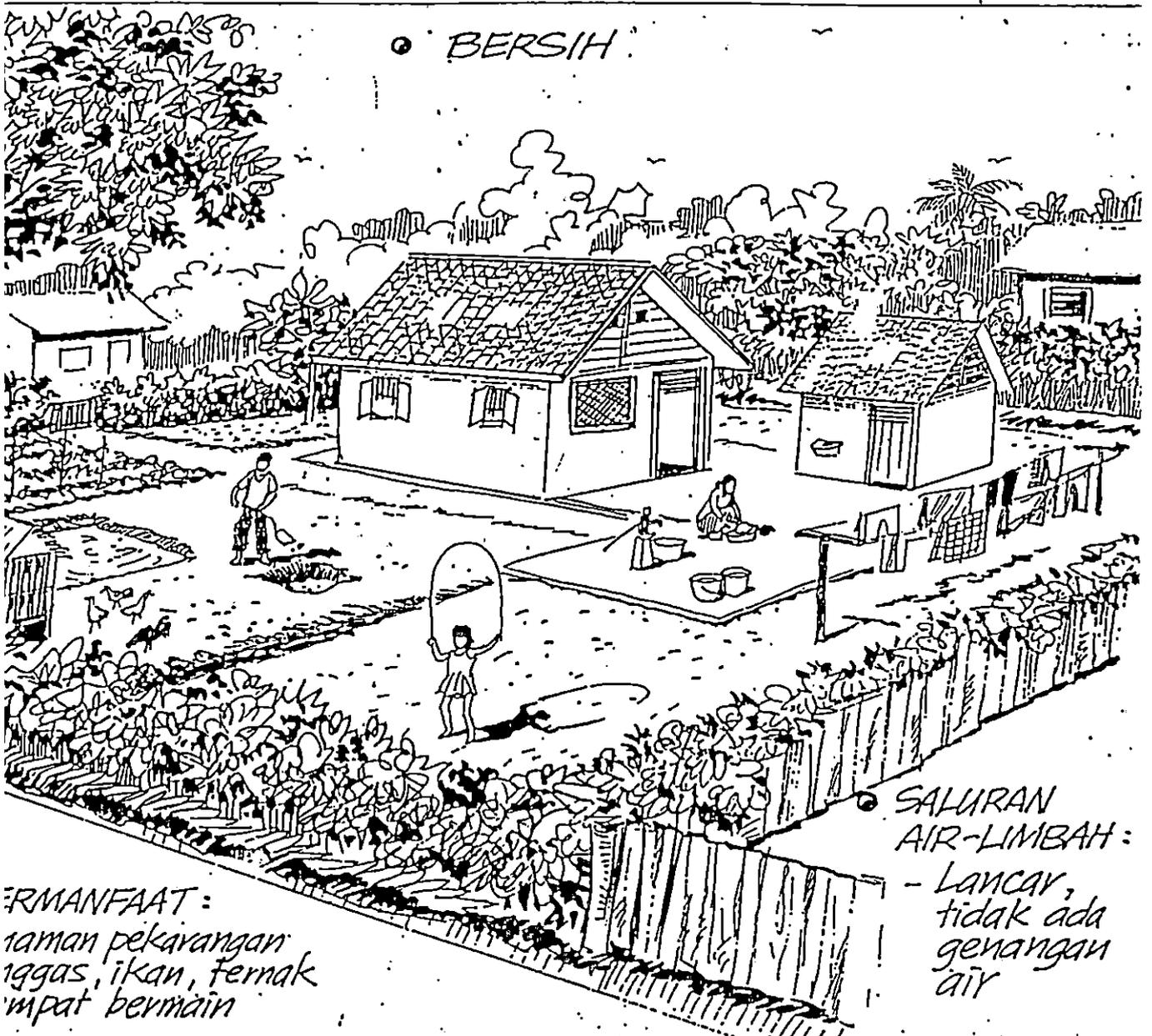
- Pekarangan perlu dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi keluarga



- Pekarangan bila diolah dan dimanfaatkan dengan baik, dapat menghasilkan berbagai bahan-makanan yang bergizi untuk keperluan keluarga sehari-hari.
- Tidak perlu tanah yang luas. Kita hanya perlu lahan paling sedikit 50 m². Inilah yang disebut KARANG-GIZI.

BAGAIMANA KEADAAN HALAMAN YANG SEHAT?

• BERSIH



• MANFAAT:
- Taman pekarangan
- unggas, ikan, ternak
- tempat bermain

• TERSEDIA
LUBANG SAMPAH

• SALURAN
AIR-LIMBAH:
- Lancar,
tidak ada
genangan
air

BAGAIMANA KEADAAN RUMAH YANG SEHAT ?

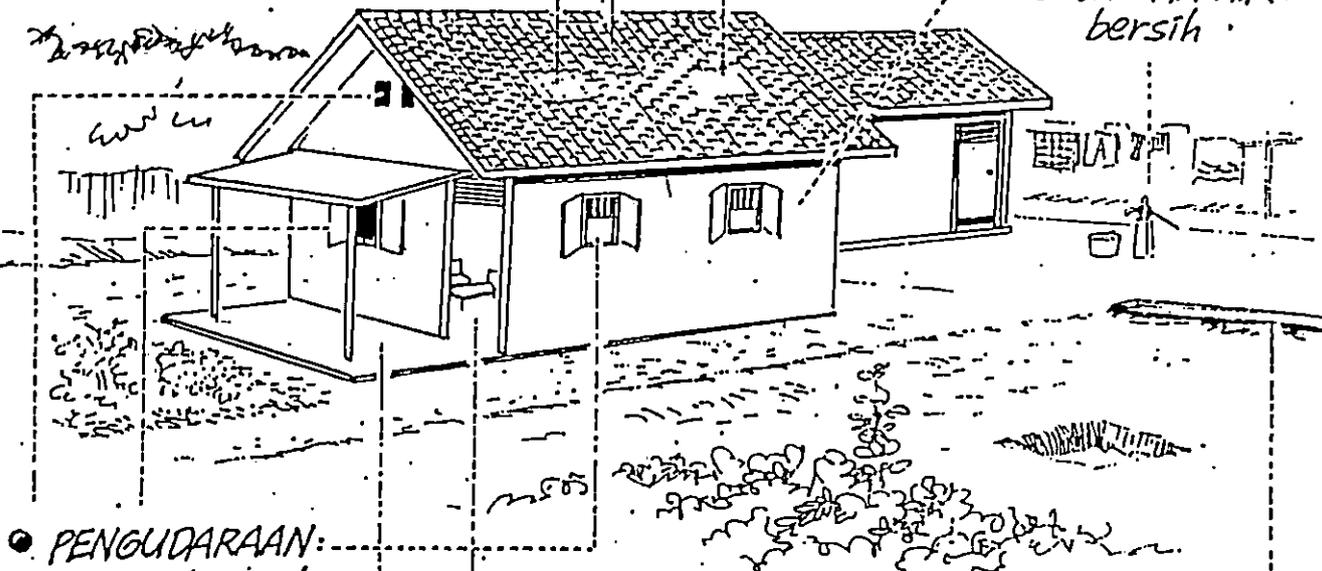
● PENCAHAYAAN:

- terang, di semua ruang bisa untuk membaca
- Cukup sinar matahari

● ATAP: rapat tidak bocor - bagian dalam bersih

● DINDING: bersih, kering kuat

● SARANA AIR: bersih



● PENGUDARAAN: segar, banyak udara masuk

● LANTAI: bersih, kering dan keras

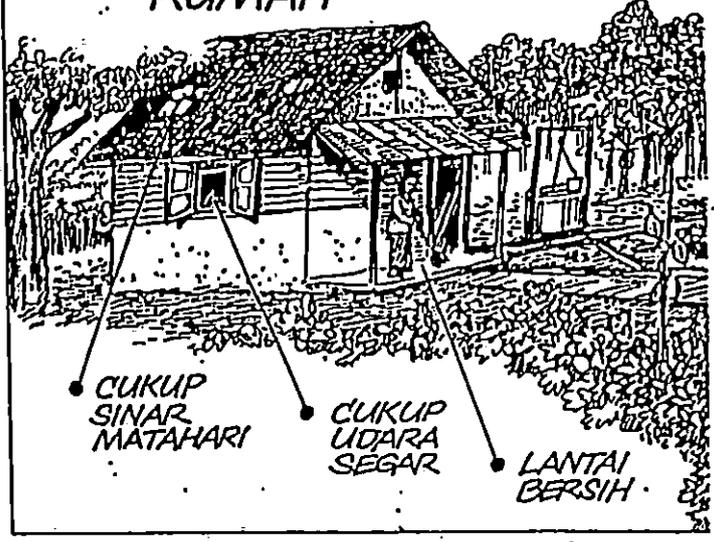
● PEMBUANGAN AIR-LIMBAH: lancar

● RUANG DAN PERABOT RUMAH-TANGGA: bersih, teratur dan rapi

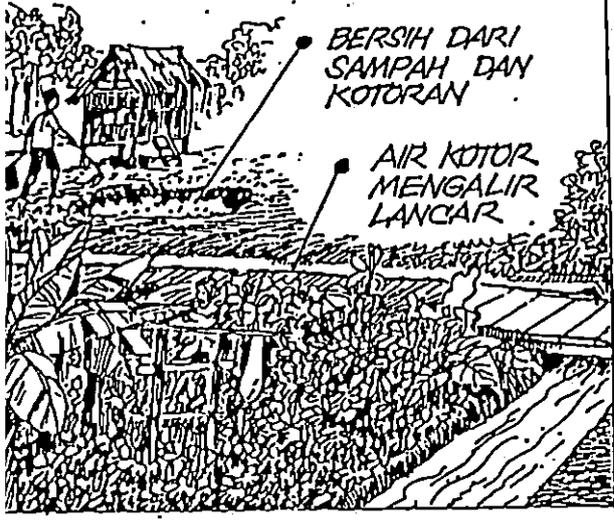
KEBERSIHAN PERORANGAN



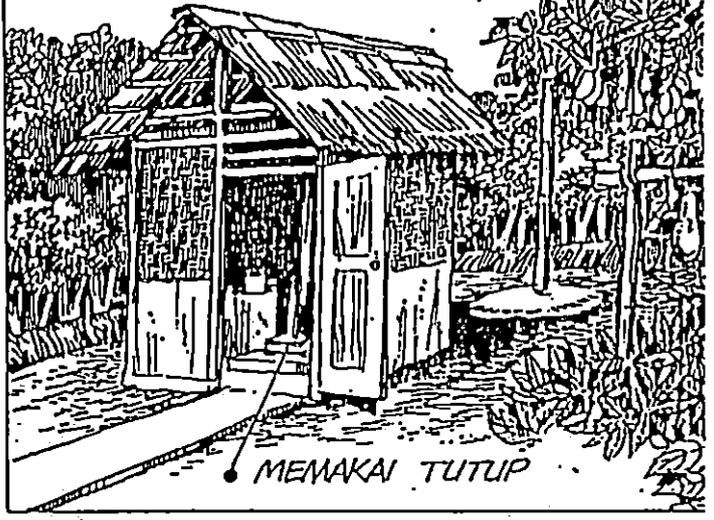
RUMAH



HALAMAN PEKARANGAN



TEMPAT BUANG-AIR



T! JANGAN SEGAN-SEGAN MEMINTA NASIHAT MENGENAI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KEPADA PETUGAS PUSKESMAS.

BAGAIMANA KEADAAN JAMBAAN YANG SEHAT ?

PENCAHAYAAN:

Ada cahaya dan udara segar masuk

DINDING & ATAP:

Bersih, tidak bocor

LUBANG KAKUS:

Bersih, tak ada sisa kotoran, bertutup

BAK AIR:

Dinding dan dasar bak bersih dan sering bersihkan

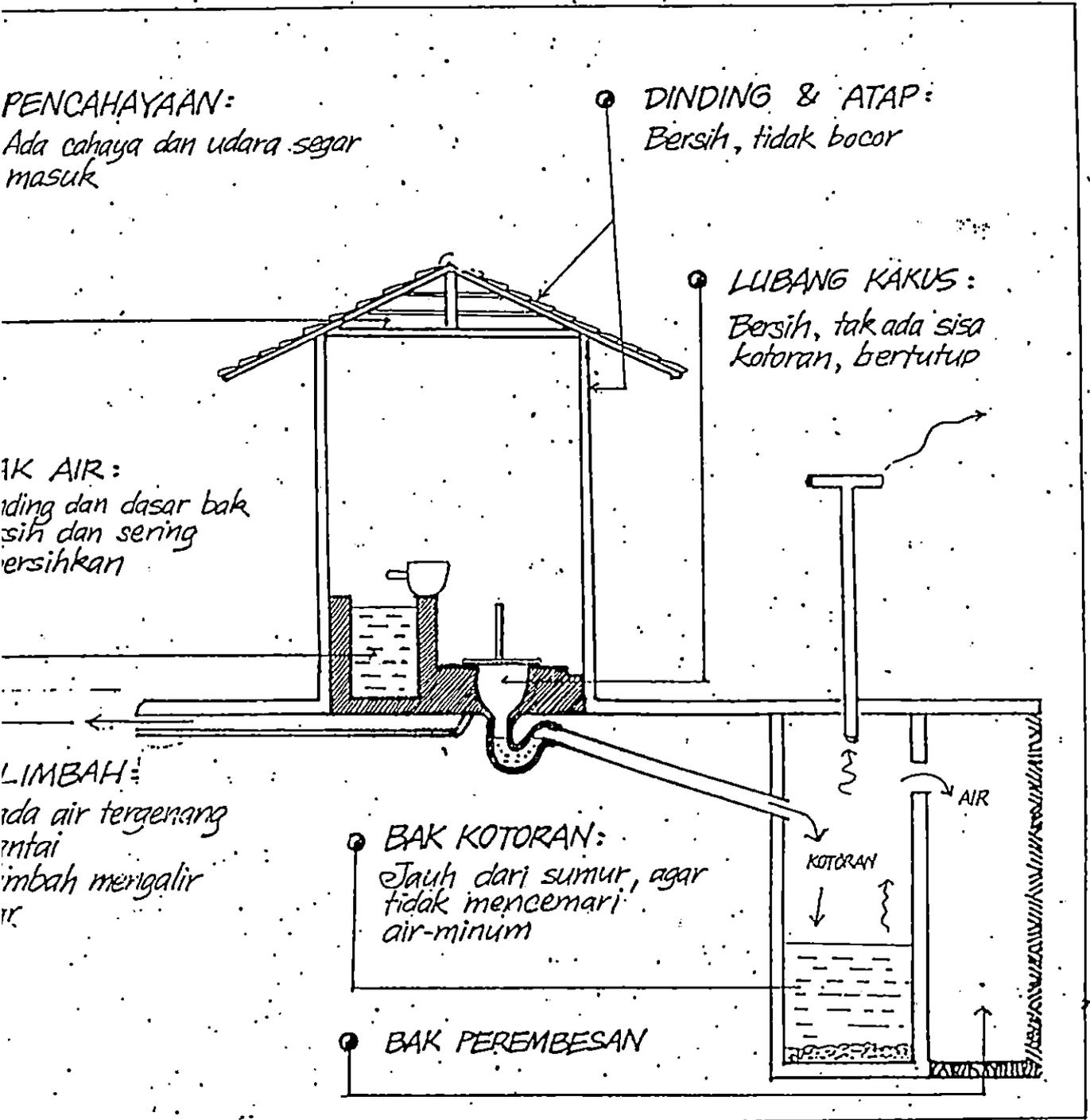
LIMBAH:

Tidak ada air tergenang untuk limbah mengalir

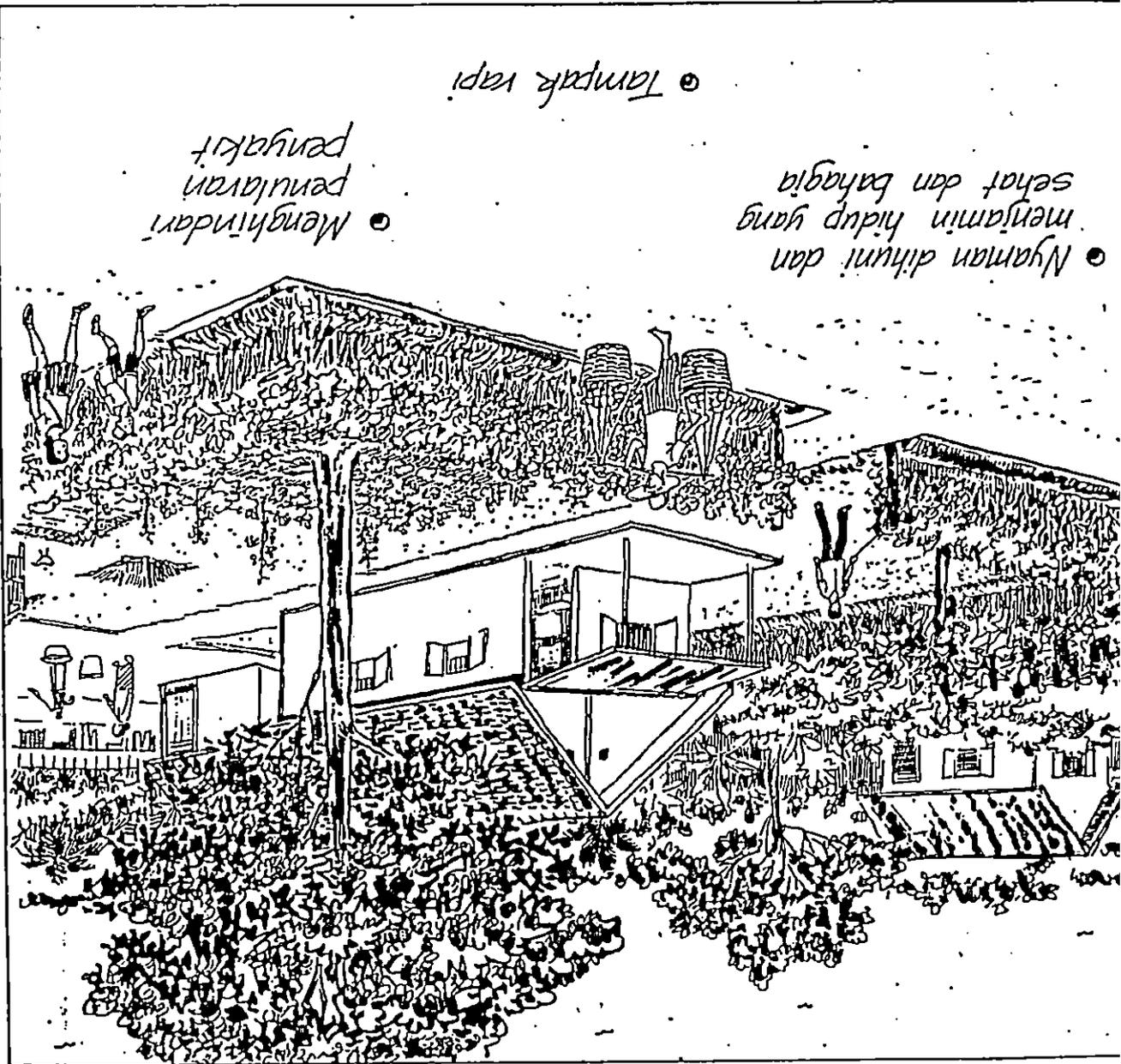
BAK KOTORAN:

Jauh dari sumur, agar tidak mencemari air-minum

BAK PEREMBESAN



APA MANFAAT KEBERSIHAN RUMAH DAN LINGKUNGAN ?



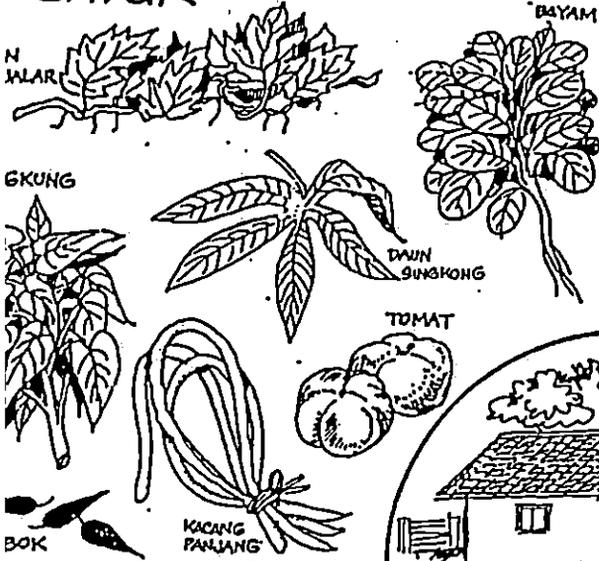
● Nyaman dihuni dan
menjamin hidup yang
sehat dan bahagia

● Menghindari
penularan
penyakit

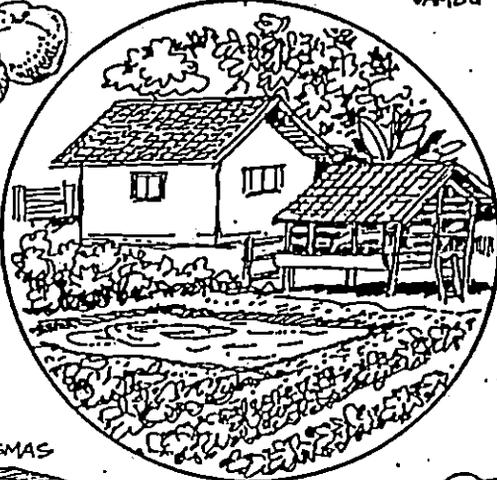
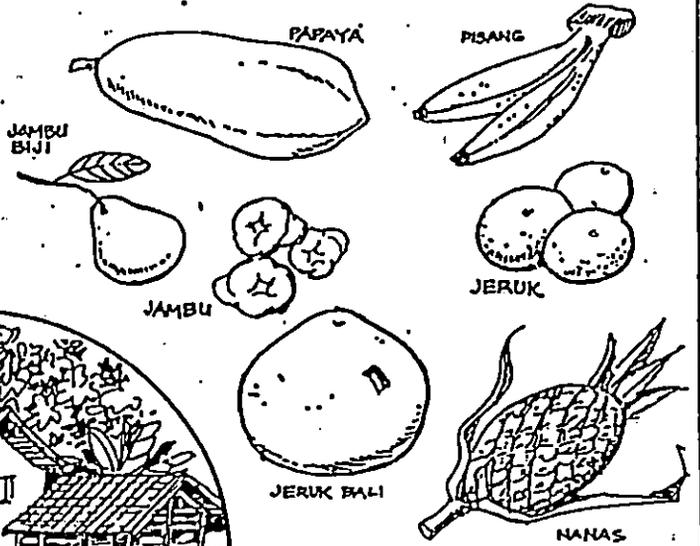
● Tampak rapi

APA SAJA YANG DAPAT DIMANFAATKAN DI PEKARANGAN ?

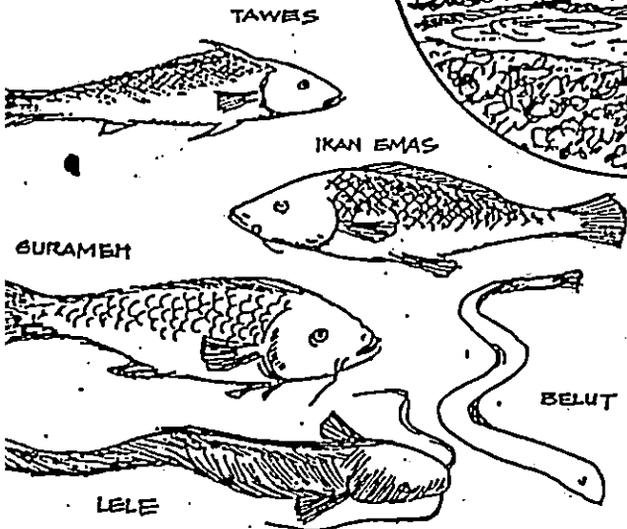
SAYUR



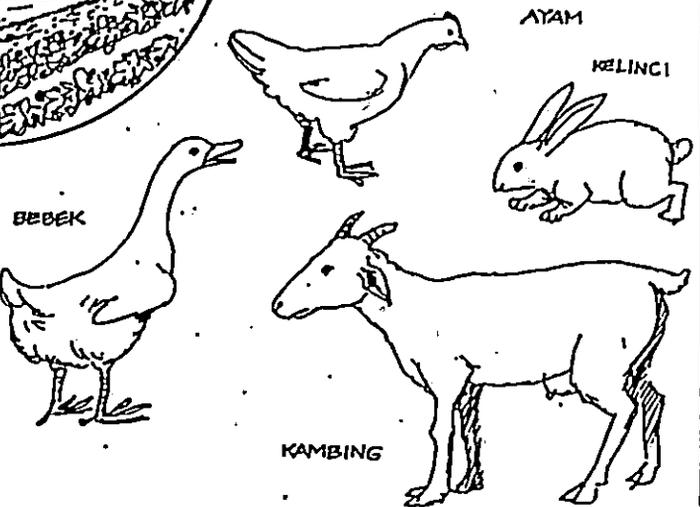
BUAH



IKAN

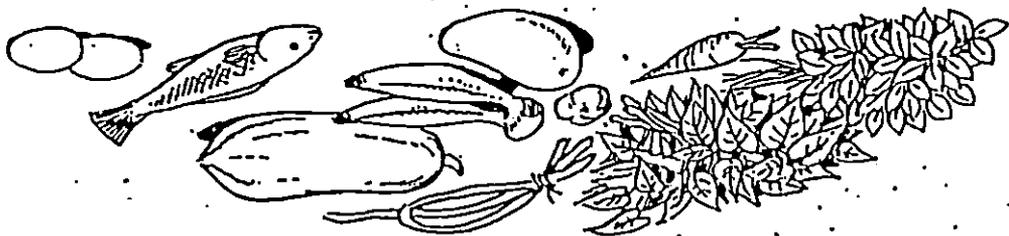


TERNAK

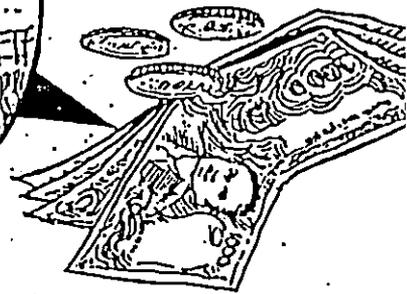


SAT : HUBUNGI PETUGAS PERTANIAN SETEMPAT, PETUGAS PPL ATAU PETUGAS LAPANGAN.

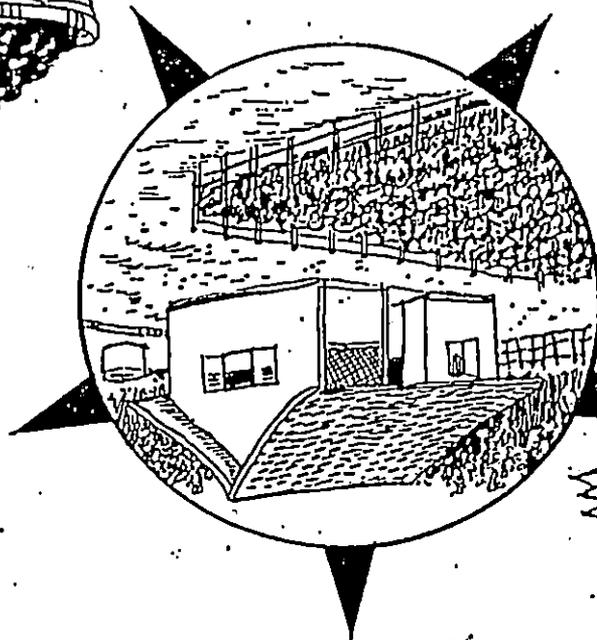
KEUNTUNGAN APA YANG DIPEROLEH DARI PEKERANGAN ?



• Sumber tambahan bahan-makanan yang bergizi = sayuran, buah-buahan, ikan, dan hasil-ternak

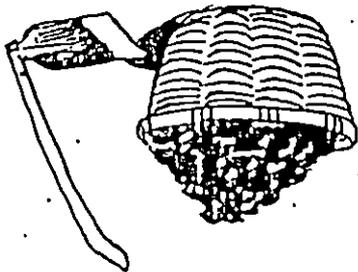
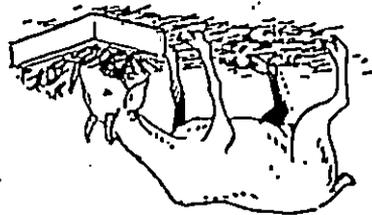


• Sumber tambahan pendapatan bagi keluarga



• Sisa makanan dapat digunakan sebagai makanan ternak

• Kotoran ternak dapat digunakan sebagai pupuk



• Menghemat belanja keluarga



Gambito

Edisi
Nomor 25
Tahun IV
Desember 1993

ILMU AMALIAH AMAL ILMIAH

PKLH IKIP Gelar Pengabdian di Tapan

Mewujudkan Tri Dharma Perguruan tinggi ketiga yakni pengabdian pada masyarakat, PKLH IKIP Padang pada tanggal 8 Nopember 1993 yang lalu menggelar kegiatan pengabdian pada masyarakat bertempat di Tapan, Pesisir Selatan.

Dalam kegiatan pengabdian tersebut, rombongan yang berjumlah 18 orang dan dipimpin oleh Drs. Eri Berlian, M.Sc, menggelar berbagai kegiatan seperti pameran foto lingkungan hidup, pameran buku lingkungan hidup, Pemutaran film dan ceramah tentang pentingnya pendidikan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

Ceramah yang berlangsung di SD Kampung Tangan, Tapan dengan pembicaraan Drs. Eri Berlian, M.Sc, dr.H. Armyin Arief, MPH, Drs. Amren Muktar, Dr. Abizar, Drs. Bakaruddin, SU dan Dra Sulastri tersebut, hadir Camat perwakilan Tapan, Babinsa, Anggota DPRD Tk II pesisir Selatan, Kepala desa, Kepala SD Kampung Tengah dan pemuka masyarakat lainnya.

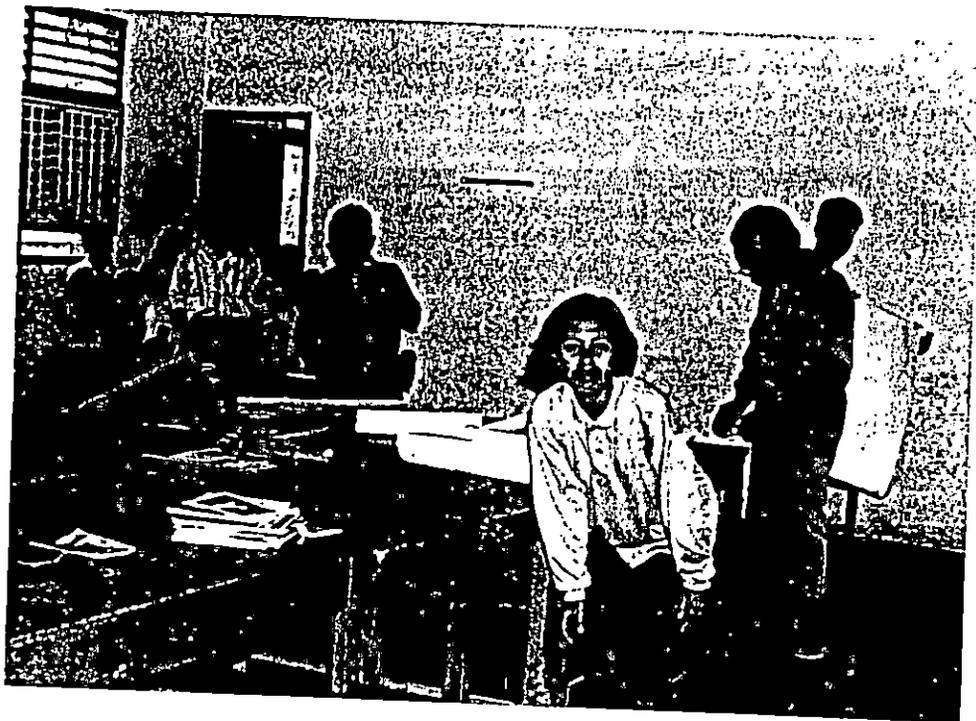
Camat perwakilan Tapan menilai,

kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat berarti sekali untuk pengem-

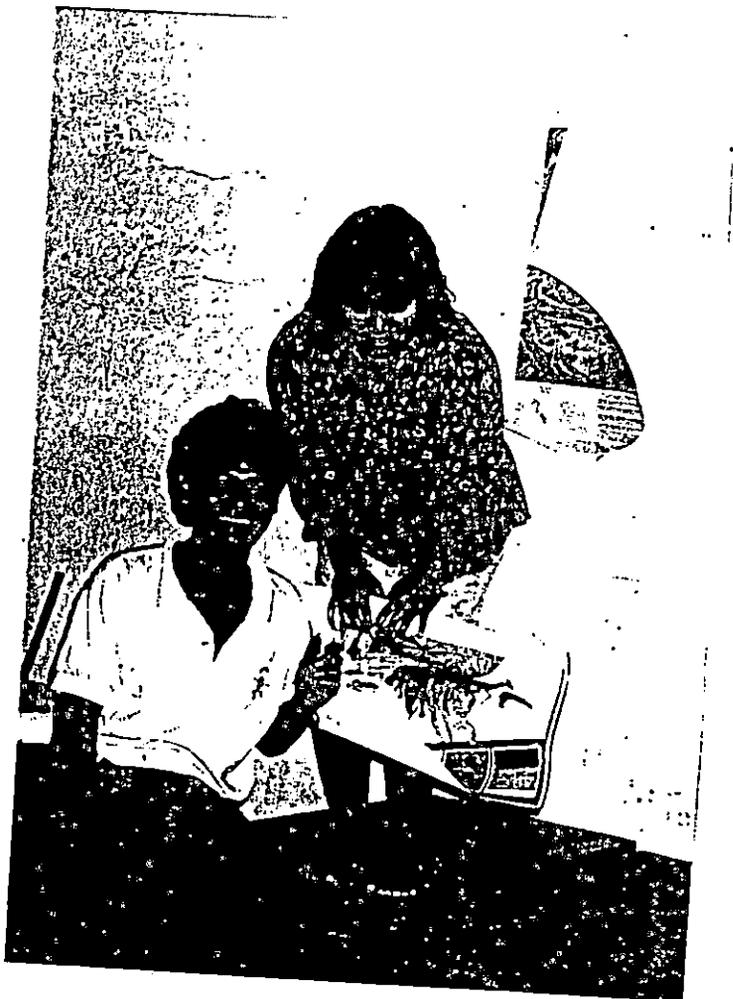
banagan wawasan masyarakat. Oleh karena itu ia mengharapkan agar dilain waktu kegiatan seperti ini dapat digelar lai didaerahnya. (Silvianetti, Eriyanti, Idra).

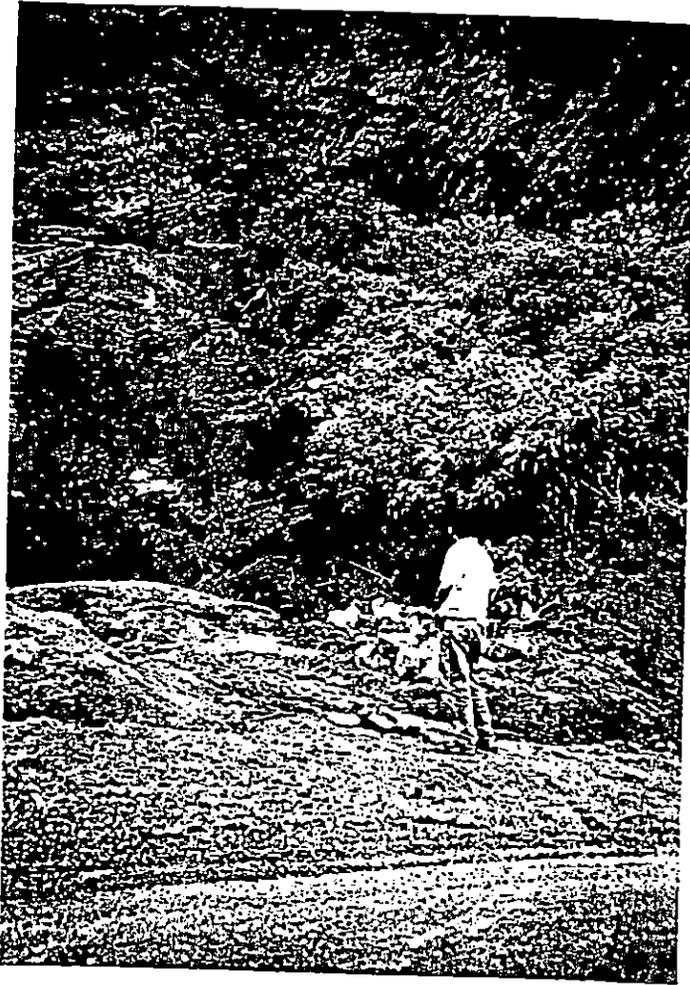


PENGABDIAN. PKLH IKIP Padang mengadakan pengabdian di Tapan, Pesisir Selatan. Tampak para pengabdian menelusuri daerah (lokasi) pengabdian. (Foto dok. Humas).



; Persiapan untuk pameran



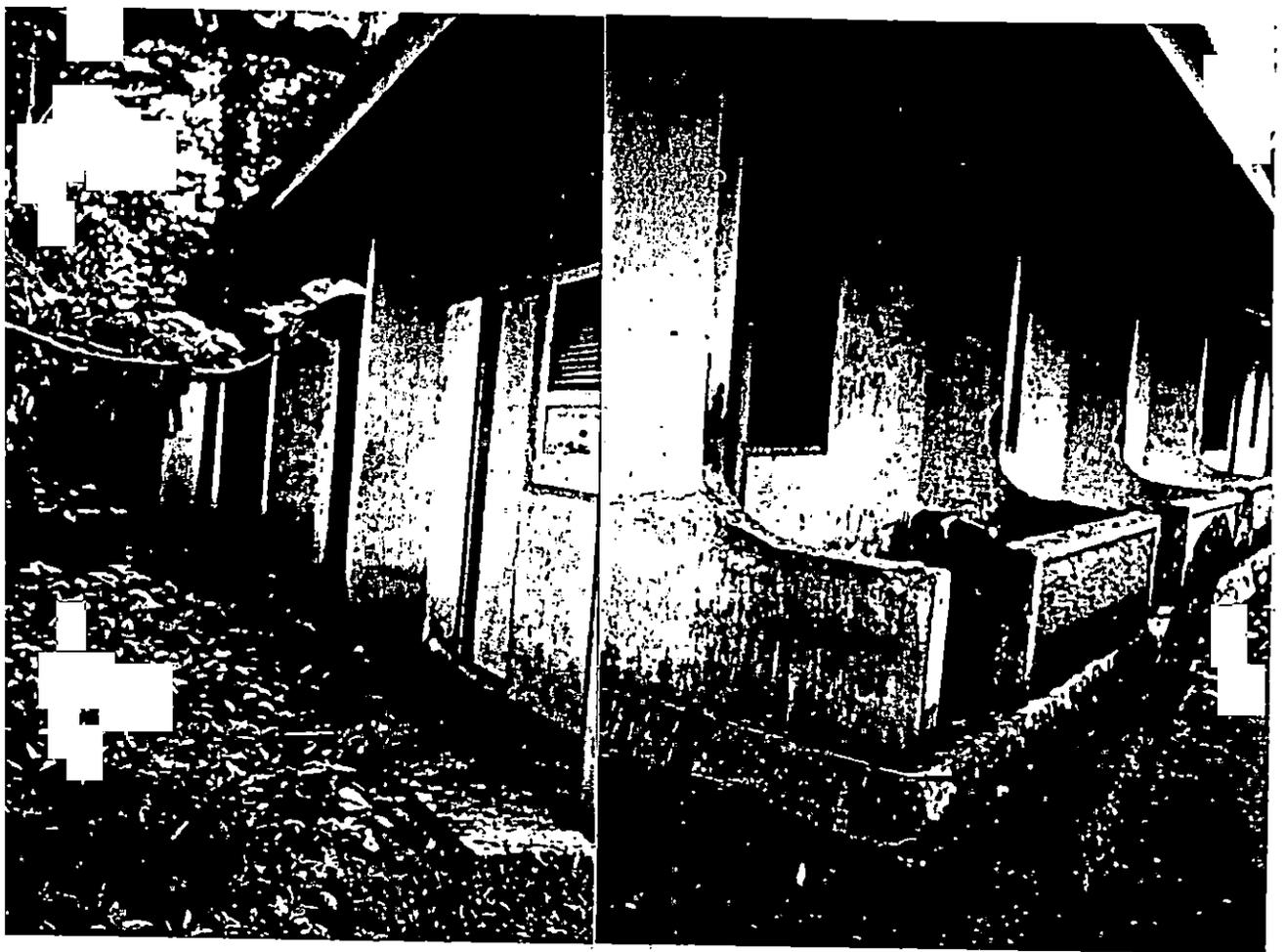


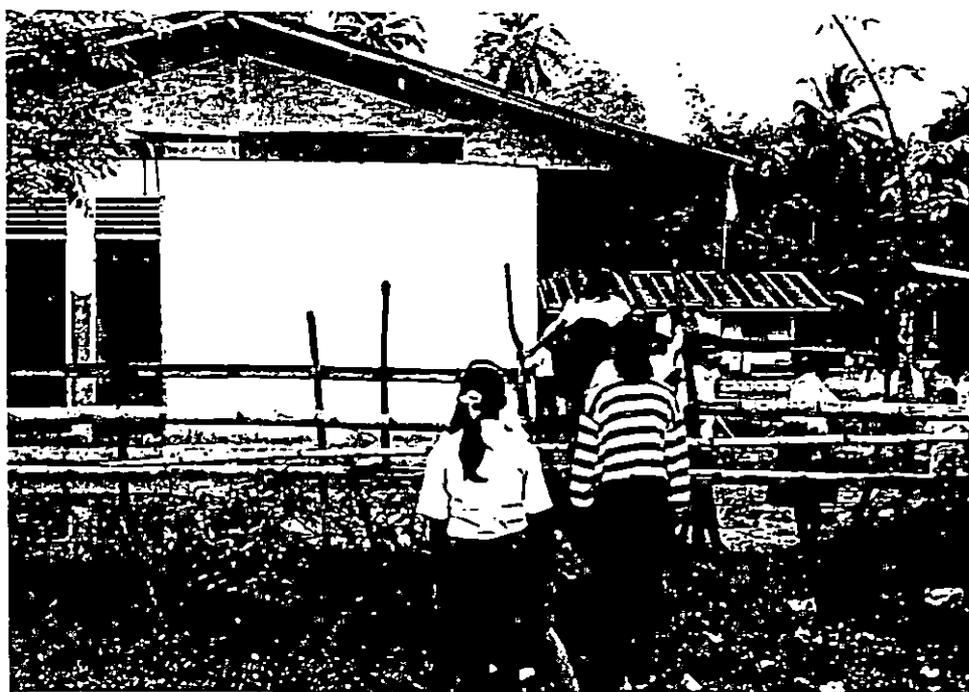
. Team mempersiapkan materi





Gedung sekolah SD Kampung Tengah





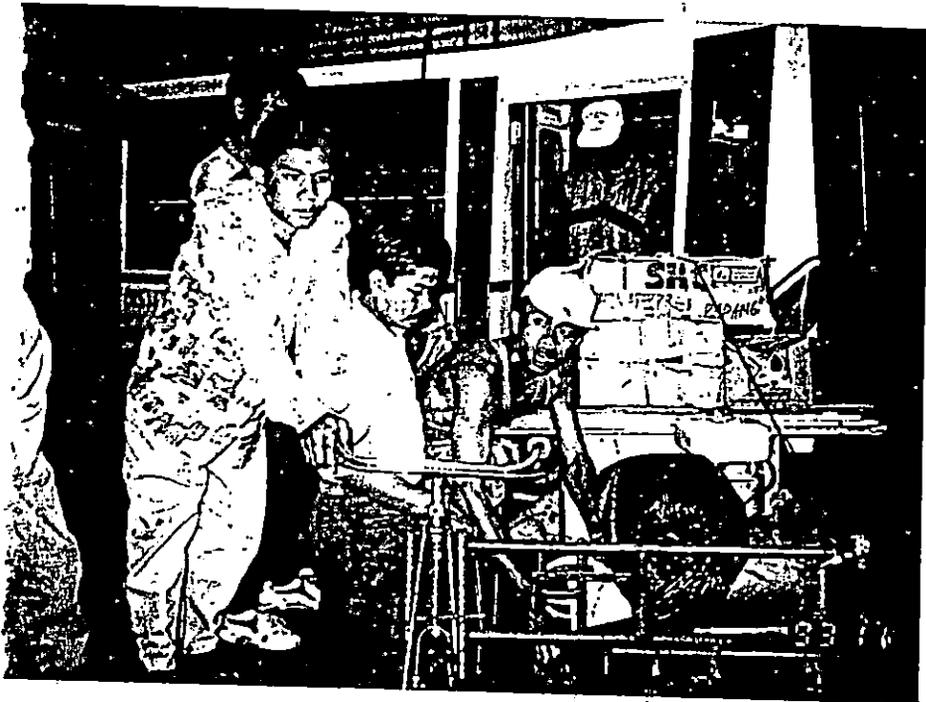
Mereka datang untuk masa depan



Apel pagi hanya ada kepala sekolah



Rombongan membawa peralatan dibantu masyarakat





Jalan yang menghubungkan desa dengan ibukota kecamatan



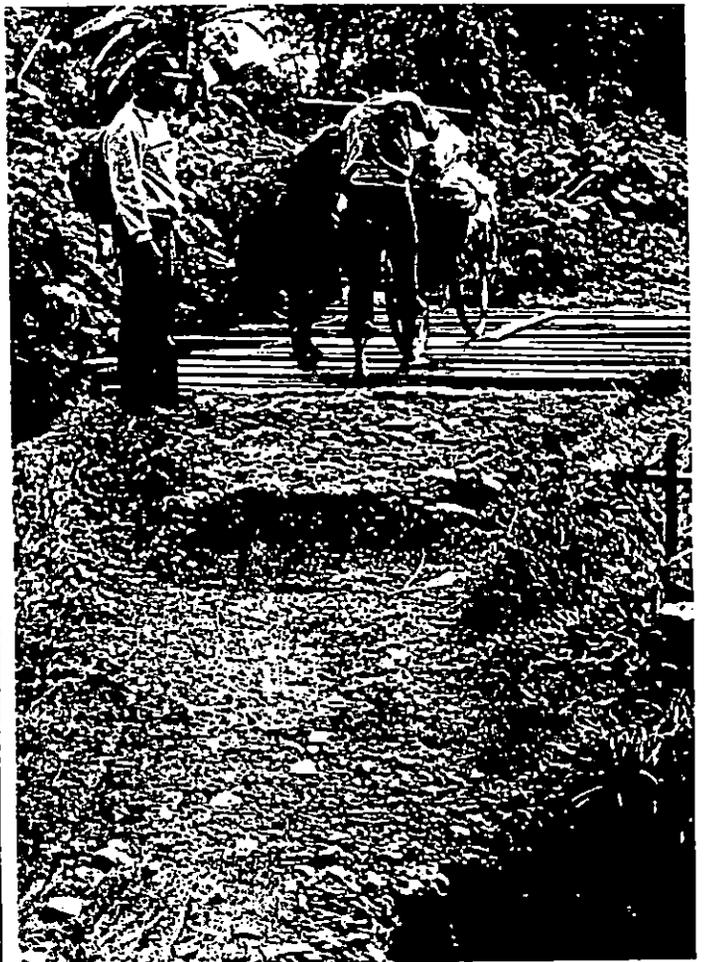
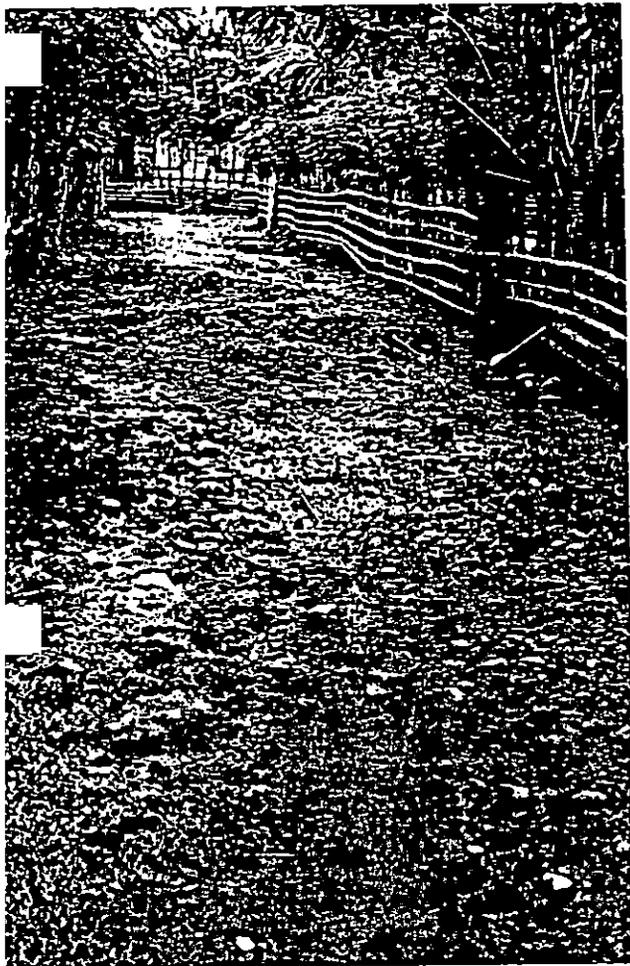


Rombongan melewati jalan menuju lokasi



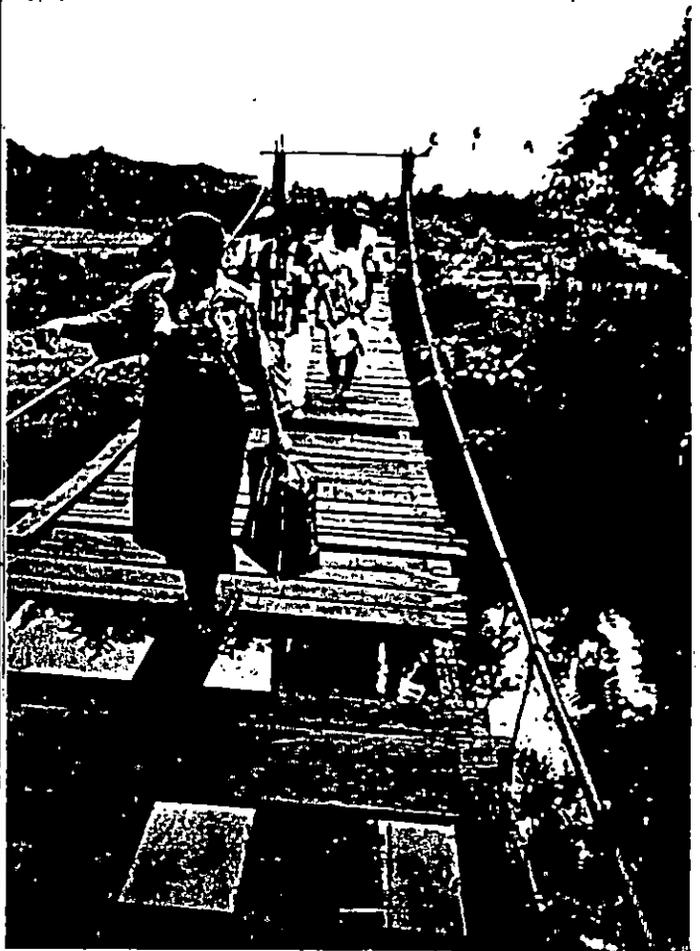


Jalan dan jembatan ke arah lokasi





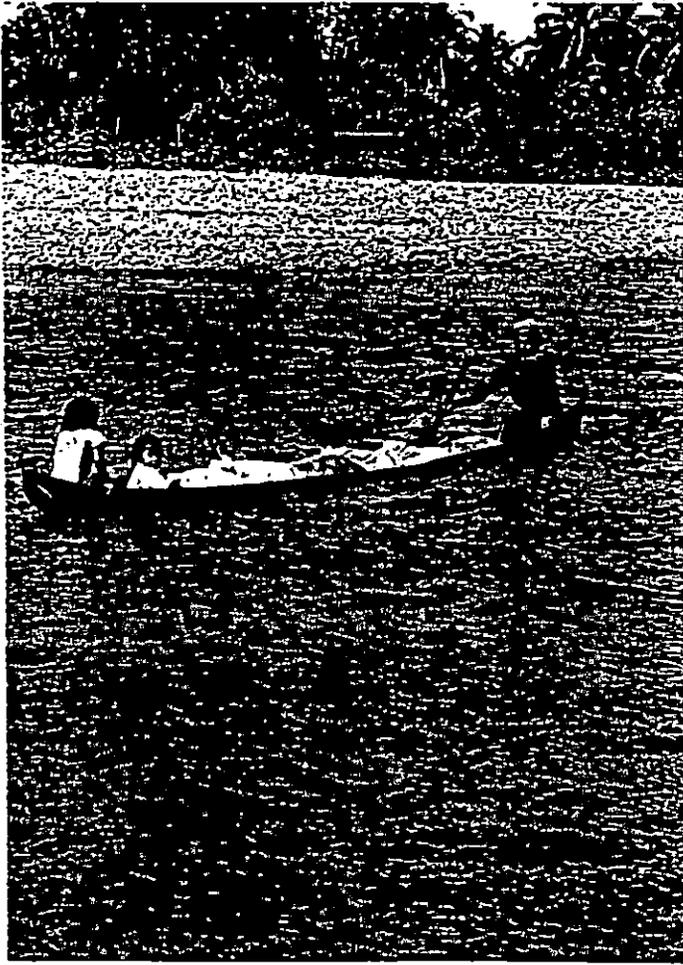
Jembatan gantung yang harus dilalui menuju lokasi





Lahan yang terlantar





Sungai sebagai sarana transportasi dan sumber lahan





Musyawarah dengan tokoh masyarakat





Masyarakat mengambil kayu dari hutan





Ibu PKK mempersiapkan makan siang



Makan siang bersama



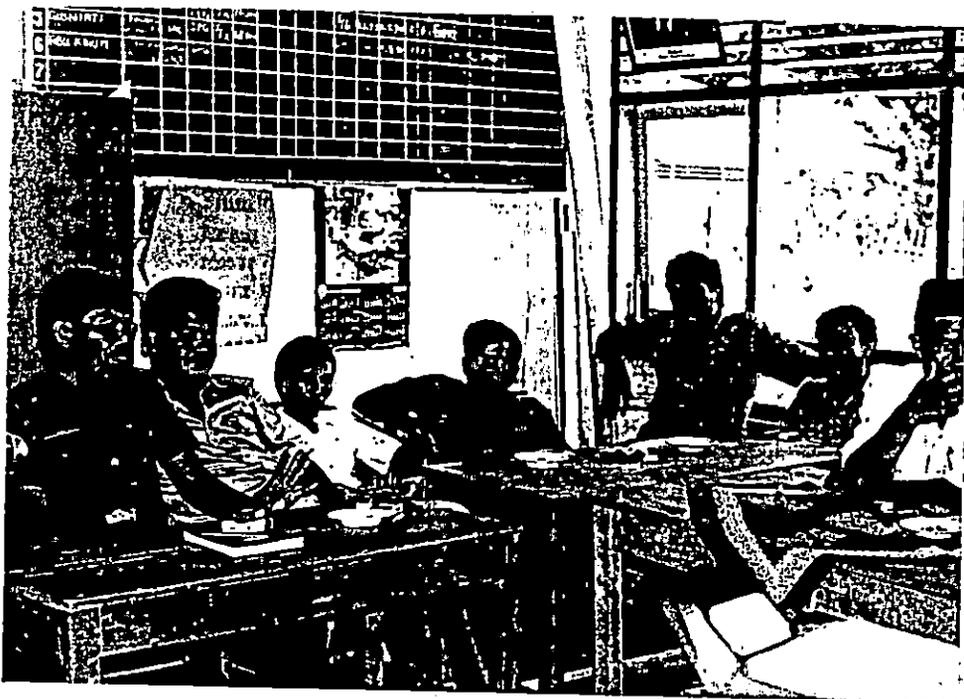


Aparat pemerintah dan masyarakat mengikuti ceramah





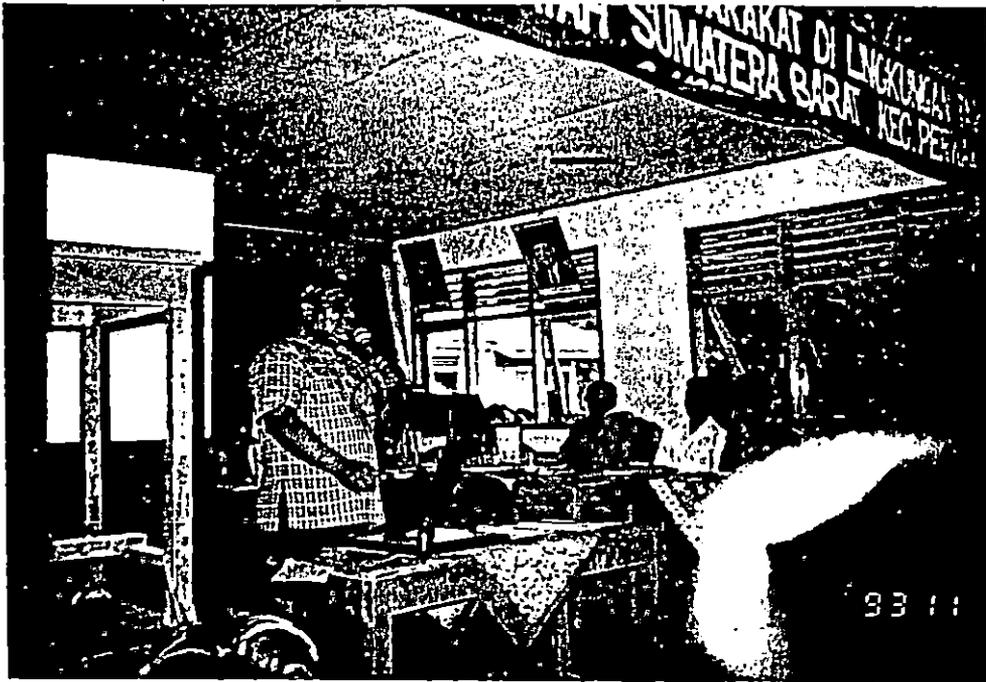
Camat dan stafnya serta masyarakat ikut berpartisipasi





Team penyaji lagi beracting





Team penyaji menyampaikan materi





Sambutan dan penyerahan buku-buku serta Poster oleh Kepala P3M IKIP Padang

